

**STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWI YANG
BERJILBAB DI SEKOLAH UMUM DAN
DI SEKOLAH ISLAM
(Studi Antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan
MAN 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
AMRY MUHAMMAD
NIM: 113111101

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

**STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWI YANG
BERJILBAB DI SEKOLAH UMUM DAN
DI SEKOLAH ISLAM
(Studi Antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan
MAN 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
AMRY MUHAMMAD
NIM: 113111101

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

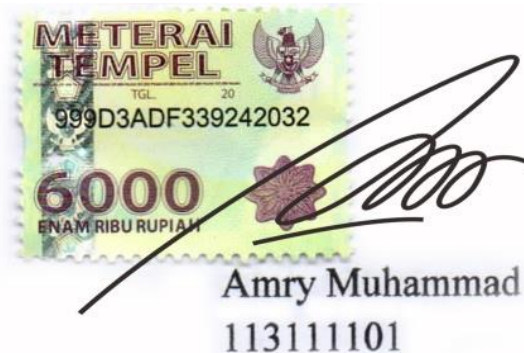
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amry Muhammad
NIM : 113111101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWI YANG
BERJILBAB DI SEKOLAH UMUM DAN DI SEKOLAH ISLAM
(Studi Antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2
Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Mei 2015



Amry Muhammad
113111101



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp.7601295 Fax.
7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWI YANG BERJILBAB DI SEKOLAH UMUM DAN DI SEKOLAH ISLAM (Studi Antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015)**

Penulis : **Amry Muhammad**

NIM : 113111101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 8 Juli 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Muslam, M.Ag. M.Pd.
NIP. 19660305 20050 1 1001

Sekretaris,

Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 19710926 199803 2 002

Penguji I,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816 200501 1 003

Penguji II,

Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1 002

Pembimbing I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1 004

Pembimbing II,

Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 19730710 200501 1 004



NOTA DINAS

Semarang, Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWI YANG BERJILBAB DI SEKOLAH UMUM DAN DI SEKOLAH ISLAM (Studi Antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015)**

Nama : **Amry Muhammad**
NIM : 113111101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Mursid, M.Ag.
19670305 200112 1 004

NOTA DINAS

Semarang, Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWI YANG BERJILBAB DI SEKOLAH UMUM DAN DI SEKOLAH ISLAM (Studi Antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015)**

Nama : **Amry Muhammad**
NIM : 113111101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Agus Sutiyono, M.Ag.

19730710 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : **STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWI YANG BERJILBAB DI SEKOLAH UMUM DAN DI SEKOLAH ISLAM (Studi Antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015)**

Nama : Amry Muhammad

NIM : 113111101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas tentang akhlak siswi yang berjilbab di sekolah umum dan di sekolah Islam. Dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan (X), 2) Akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan (Y), 3) Apakah terdapat perbedaan antara akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan (X) dengan yang di MAN 2 Pekalongan (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis komparasi. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 70 subyek, 20% dari total keseluruhan populasi, yang terbagi dalam dua kelompok yang masing-masing diambil 35 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis t-score.

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Akhlak siswi yang berjilbab di SMA N 2 Pekalongan termasuk kategori cukup baik, yaitu dengan nilai rata-rata 88,486 dengan nilai terendah 74 dan tertinggi 104, 2) Akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan termasuk pada kategori cukup baik, yaitu dengan rata-rata 87,857 dengan nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 97, 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun pelajaran 2014/ 2015. Hal ini didasarkan pada perhitungan t-score, di mana nilai t hitung 0,3979 lebih kecil dari nilai t tabel (df) baik taraf signifikan 1% (2,65) maupun taraf signifikan 5% (1,995).

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

Huruf hijaiyah	Huruf latin	Huruf hijaiyah	Huruf latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	s	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan diftong:

أُ = au

أَي = ai

أَي = iy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun Pelajaran 2014/ 2015)”. Selanjutnya shwalat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. DR. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. DR. Darmu'in, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Mustopa, M.Ag., selaku ketua jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. H. Mursid, M.Ag dan Agus Sutiyono, M.Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segecap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Budi Hartati, M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 2 Pekalongan beserta staf guru dan karyawan, serta siswi SMA Negeri 2 Pekalongan yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik.
7. Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I., selaku Kepala MAN 2 Pekalongan beserta staf guru dan karyawan, serta siswi MAN 2 Pekalongan yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik.
8. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan doa yang tulus dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Sungguh kami tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Akhirnya kami menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, amin.

Semarang, Juni 2015

Penulis

Amry Muhammad

NIM: 113111101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A.Deskripsi Teori	10
1. Akhlak.....	10
a. Pengertian Akhlak	10
b. Faktor-faktor Pembentuk Akhlak	13
c. Ruang Lingkup Akhlak	21
2. Jilbab.....	29
a. Pengertian Jilbab.....	29
b. Fungsi Jilbab.....	32

c. Syarat-syarat Jilbab.....	36
3. Sekolah.....	41
a. Pengertian Sekolah	41
b. Fungsi Sekolah	42
B. Kajian Pustaka	46
C. Rumusan Hipotesis	49

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel	52
D. Variabel dan Indikator Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Uji Instrumen Penelitian.....	57
1. Uji Validitas.....	57
2. Uji Reliabilitas.....	59
G. Teknik Analisis Data....	60
1. Teknik Analisis Pendahuluan	60
2. Analisis Uji Hipotesis.....	64
3. Analisis Lanjutan	65

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	66
1. Deskripsi Data Penelitian SMA Negeri 2 Pekalongan.....	66
a. Profil Sekolah	66

b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Pekalongan	67
c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	67
2. Deskripsi Data Penelitian MAN 2 Pekalongan	69
a. Profil Sekolah	69
b. Visi dan Misi MAN 2 Pekalongan	70
c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	72
3. Deskripsi Data Penelitian Akhlak.....	73
B. Analisis Data.....	74
1. Analisis Pendahuluan.....	74
a. Data tentang akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan	74
b. Data tentang akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan	79
2. Analisis Hipotesis	84
a. Mencari Mean.....	84
b. Mencari Standar Deviasi	86
c. Mencari Standar Error Mean	86
d. Mencari Standar Error Deviasi	87
3. Analisis Lanjut.....	88
C. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Angket tentang Akhlak Siswi yang Berjilbab SMA Negeri 2 Pekalongan	74
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Data Akhlak Siswi yang Berjilbab SMA Negeri 2 Pekalongan	77
Tabel 4.3 Kualitas variabel Akhlak Siswi yang Berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan	79
Tabel 4.4 Hasil Angket tentang Akhlak Siswi yang Berjilbab MAN 2 Pekalongan	79
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Data Akhlak Siswi yang Berjilbab MAN 2 Pekalongan	82
Tabel 4.6 Kualitas variabel Akhlak Siswi yang Berjilbab di MAN 2 Pekalongan	84
Tabel 4.7 Tabel Distribusi Angket Akhlak siswi yang Berjilbab di SMAN 2 Pekalongan dan MAN 2 Pekalongan	85
Tabel 4.8 Nilai t hitung pada taraf signifikan 1% dan 5%	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan di alam semesta ini tak lepas dari faktor keseimbangan alam, sehingga keberlangsungan hidup akan berlangsung lama, serta terhindar dari kerusakan dan kepunahan. Di dalam agama Islam juga mengatur kehidupan ini dengan penuh keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Secara luas agama Islam memberikan pedoman, tata cara hubungan antara manusia sebagai hamba dengan Allah sang khalik, serta hubungan manusia dengan manusia, bahkan juga mengatur hubungan manusia dengan alam dan sekitarnya.

Ajaran Islam mengategorikan ibadah dalam dua hal, yaitu pertama, ibadah yang manfaatnya hanya akan kembali kepada pelakunya saja, yang disebut ibadah individual (ibadah qasīyah). Kedua ibadah yang kemanfaatannya dapat dirasakan oleh pelakunya serta orang lain disekitarnya disebut ibadah sosial (ibadah muta'adiyah). Di antara ibadah sosial ialah ibadah muamalah, yang mengatur tentang interaksi sosial antar sesama, yang secara umum ditujukan kepada semua umat manusia seluruhnya, dan secara khusus ditujukan kepada orang mukmin mukallaf serta secara spesifikasi, khusus untuk orang laki-laki atau perempuan saja. Hal ini agar disesuaikan dengan kodratnya, untuk saling mendukung dan menyempurnakan sesuai kebutuhannya. Sehingga yang laki-laki mengerjakan urusan kewajiban dan haknya

sebagai laki-laki dan perempuan melakukan urusannya sebagai perempuan dengan tidak mengesampingkan sebagai kodratnya. dan keduanya saling mendukung, melengkapi dari kekurangan masing-masing, sehingga terjalin hubungan yang serasi dan harmonisasi dalam kehidupan.¹

Bagi perempuan mengenai pakaian atau jilbab di dalam Al-Qur'an selalu diawali dengan kata wanita yang beriman, menunjukkan betapa kemuliaan dan asasinya kedudukan jilbab bagi wanita-wanita mukminat. Jilbab adalah pakaian identik bagian sekumpulan hukum-hukum agama yang mempunyai nilai sosial. Berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan disyariatkan Allah SWT, agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi wanita sebagai pagar pelindung masyarakat dari fitnah dan menjadi kerangka yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan dan sebagai sumbangsih nilai-nilai akhlak dan moralitas di muka bumi. Selain itu dengan berjilbab akan mengoreksi dan mengontrol setiap tindak tanduk wanita tersebut.²

Dengan meningkatnya kesadaran perempuan memakai jilbab, apa itu berarti tingkat keagamaan masyarakat juga mengalami peningkatan, yang pasti banyak alasan mengapa perempuan berjilbab. Sebagian memutuskan berjilbab setelah melalui

¹ Abd. Haris Rifa'ie dan M. Nurhakim, *Jawaban Islam terhadap Berbagai Keraguan Seputar Keberadaan Wanita*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1993), hlm. 181.

² Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadlir, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. xxix.

perjuangan panjang dan akhirnya meyakini bahwa itulah pakaian yang diwajibkan Islam. Sebagian memakai jilbab karena dipaksakan oleh aturan, terutama karena sekolah dengan identitas Islam yang mengharuskan berjilbab. Sebagian lagi karena alasan psikologis, tidak merasa nyaman karena semua orang di lingkungannya memakai jilbab. Ada lagi karena alasan modis, agar tampak lebih cantik dan trendi, sebagai respons terhadap tantangan dunia model yang sangat akrab dengan perempuan. Ini dibuktikan dengan semakin banyaknya toko busana muslim dan butik yang memamerkan jilbab dengan model mutakhir.

Wanita muslimat memakai jilbab atau penutup hendaknya semata-mata bukan karena ikut-ikutan atau karena takut kepada gurunya, akan tetapi memakai jilbab itu karena kesadaran dari dirinya sendiri dan juga bukan karena ingin dilihat orang berpenampilan menarik. Dia harus memakai jilbab dengan hati yang dipenuhi iman kepada Allah, bahwa jilbab itu merupakan perintah Allah SWT untuk menutup aurat. Wanita muslimah yang benar-benar sadar dan bertakwa serta senantiasa mengikuti petunjuk agamanya akan selalu memiliki dampak perilaku positif (akhlak mulia), lemah lembut serta santun dalam bertutur kata dan bertingkah laku, dapat menempatkan dirinya dalam setiap pergaulan.³

³ Muhammad Fadlun, *Islam Menjawab Aneka Problematika Wanita*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, t.t.), hlm. 139.

Perilaku atau budi pekerti luhur tidak siapa pun yang menafikannya, bahwa itu adalah sebagai tolok ukur dari tinggi rendahnya iman dan martabat manusia. Bahkan bila ditinjau dari segi agama akan lebih jelas lagi, bahwa dalam membedakan antara hewan dan manusia terletak pada budi atau akhlak.⁴ Berbuat adil, jujur, sabar, pemaaf, dan amanah misalnya termasuk ke dalam akhlak yang baik. Sedangkan berbuat zalim, berdusta, pemarah, pendendam, dan curang termasuk dalam akhlak yang buruk.

Untuk menciptakan akhlak yang baik dibutuhkan keseimbangan antara empat kekuatan (daya), yaitu kekuatan ilmu (akal), kekuatan marah (ghaḍab), kekuatan syahwat dan kekuatan adil terhadap kekuatan marah dan syahwat. Kekuatan adil ini memosisikan marah dan syahwat pada posisi yang proporsional di bawah bimbingan akal atau ilmu.⁵ Akal yang digunakan secara adil akan menimbulkan hikmah, sedangkan amarah yang digunakan secara adil akan menimbulkan sikap perwira, dan nafsu syahwat yang digunakan secara adil akan menimbulkan 'iffah yaitu dapat memelihara diri dari perbuatan maksiat. Dengan demikian, inti akhlak pada akhirnya bermuara pada sikap adil dalam mempergunakan potensi rohaniah yang dimiliki manusia.⁶

⁴ N. Anwas, *Wahai Jiwa yang Tentram*, (Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1986), hlm. 54.

⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 33.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 37 – 38.

Tingkah laku manusia tidak mudah untuk dipahami tanpa mengetahui apa yang mendorongnya melakukan perbuatan. Faktor-faktor yang menggerakkan tingkah laku manusia dalam psikologi disebut motif. “Motif (*motive*) berasal dari kata *motion*, memiliki arti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Menurut istilah psikologi, motif mengandung pengertian penyebab yang diduga untuk melakukan suatu tindakan, suatu aktivitas yang berkembang dan suatu kebutuhan.” Dorongan dari motif ini, pada akhirnya yang menimbulkan perbuatan sebagai bagian dari tingkah laku.⁷

Berkaitan dengan masalah jilbab dapat dikatakan bahwasanya wanita muslimat yang berakhlak mulia mengenakan jilbab sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar dari rumah, yaitu pakaian Islami yang batasan-batasannya sudah diatur dalam kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya. Dengan berpakaian rapi, memakai jilbab dapat memberikan rasa tenang dalam jiwa pemakainya. Sedangkan keterbukaan aurat jasmani (dan rohani) bisa menimbulkan perih dalam jiwa manusia dan fitnah.⁸

يَبْنِي ۡءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَاتِكُمْ وَرِيشًا
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ
يَذَكَّرُونَ

⁷ Ahmad Ali Rasyid, *Psikologi Sufi Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008), hlm. 75.

⁸ Juneman, *Psychology of Fashion, Fenomena Perempuan (Melepas Jilbab)*, (Yogyakarta: LKis, 2010), hlm. 29.

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.⁹ (Q.S. Al A'raaf: 26).

Pakaian takwa artinya menutupi hal-hal yang dapat memalukan dan memperburuk penampilan manusia jika ia terbuka. Sering kali yang menjadi masalah bagi sementara orang adalah memadukan antara fungsi pakaian sebagai hiasan dengan fungsinya menutup aurat. Di sini tidak jarang orang tergelincir sehingga mengabaikan ketertutupan aurat demi sesuatu yang dinilainya keindahan dan hiasan semata.¹⁰

Di era sekarang ini, sekolah-sekolah umum saat ini sudah memberikan hak kebebasan siswa yang ingin memakai jilbab di sekolah. Bahkan sebagian ada yang mewajibkan untuk memakai pakaian muslim pada hari tertentu, hari Jumat misalnya. Diharapkan agar dengan memakai pakaian muslim, para siswa bisa mengubah diri mereka untuk lebih cerdas secara spiritual di samping cerdas secara intelektual tentunya.

Sekolah umum, sebagian dari siswanya ada yang memakai jilbab dan ada juga yang tidak. Karena di sekolah tersebut, pemakaian jilbab tidak menjadi kewajiban. Materi-materi pelajaran yang diajarkan hanya seputar pengetahuan umum dan pelajaran

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 224.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 52.

agama biasanya hanya satu kali dalam seminggu. Berbeda dengan sekolah Islam, kewajiban untuk memakai jilbab pada siswa selalu ditekankan pihak sekolah. Hal itu disebabkan karena materi-materi yang diberikan di sekolah Islam, lebih menekankan kepada pemahaman ajaran agama selain juga pengetahuan umum.

Jadi berkaitan dengan hal di atas, dapat dilihat bahwa di sekolah umum tidak semua siswinya berjilbab, tetapi pada sekolah Islam atau Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan agama yang berciri khas Islam, sudah menjadi ketentuan agar siswinya harus memakai jilbab. Adapun dapat dikatakan bahwa, siswa SMA Negeri 2 Pekalongan memakai jilbab bukan karena ketentuan/ aturan dari sekolah tetapi bisa jadi dikarenakan oleh kesadaran sendiri, dan juga pengetahuan serta kemauan keras dari dalam diri yang diaplikasikan dalam bentuk perbuatan, sedangkan untuk siswa MAN 2 Pekalongan ada sebagian siswa yang memakai jilbab karena ketentuan/ aturan dari sekolah (sebagai sekadar formalitas), selain itu ada juga yang karena kesadaran atau kehendak yang timbul dari dirinya sendiri untuk mengenakan jilbab.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini ditujukan untuk membandingkan akhlak siswi yang berjilbab di sekolah umum dan sekolah Islam. Adapun judul skripsi yang diangkat yaitu “Studi Komparasi antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun Pelajaran 2014/ 2015)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan?
2. Bagaimana akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan?
3. Apakah ada perbedaan antara akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan yang di MAN 2 Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan yang di MAN 2 Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan tentang jilbab dan akhlak muslimah.

b. Secara Struktural

1) Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan dalam menentukan peraturan berjilbab di sekolah dan kewajiban memakai jilbab bagi wanita muslimah serta memberikan pembinaan akhlak siswanya.

2) Guru

Memberikan wawasan kepada guru agar selalu memberikan pengertian dan pemahaman tentang arti penting memakai jilbab dalam upaya pembinaan akhlak siswa.

3) Orang tua

Membantu orang tua untuk lebih memberikan dorongan motivasi kepada anaknya tentang kewajiban sebagai wanita muslimah supaya menutup aurat dengan mengenakan jilbab yang sesuai syariat islam dan memberikan informasi berkaitan dengan pemahaman menutup aurat yang mempunyai dampak terhadap perilaku atau akhlak mulia.

4) Siswa

Memberikan gambaran secara umum tentang keadaan akhlak siswi yang mengenakan jilbab berdasarkan asal sekolahnya, umum dan Islam yakni, SMA Negeri 2 Pekalongan dan MAN 2 Pekalongan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari Khuluqun yang menurut bahasa (etimologi) diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹¹ Adapun pengertian secara istilah (terminologi) menurut berbagai pakar bidang Akhlak sebagai berikut:

Imam al-Ghazali dalam buku *Ihya' Ulumu al-Din* Jilid III, mengatakan akhlak adalah:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية، فإن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا، وإن كن الصادر عنها الأفعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقا شينا¹²

Akhlak adalah ibarat sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, apabila sifat itu sekiranya melahirkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal pikiran dan syarak maka dinamakan akhlak yang baik, apabila

¹¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), hlm. 11.

¹² Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumu al-Din*, Jilid III, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, t.t.), hlm. 58.

melahirkan perbuatan yang jelek maka keadaan yang menerbitkannya dinamakan akhlak tercela.

Sejalan dengan pendapat al-Ghazali, Ibrahim Anis seperti yang dikutip dalam buku karya Abuddin Nata dengan judul *Akhlak Tasawuf*, mengatakan “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”¹³

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany dalam buku *Falsafah Pendidikan Islam* yang diterjemahkan oleh Hasan Langgulung,

Akhlak menurut pengertian islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul dari situ akhlak yang mulia dan muamalah yang baik terhadap Allah dan makhluknya, dan bahwa akhlak yang mulia yang diminta dari muslim untuk berpegang teguh padanya harus dipelihara bukan hanya terhadap makhluk saja, tetapi juga wajib dan lebih-lebih lagi terhadap Allah dari segi akidah dan ibadah.¹⁴

Selanjutnya menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang terkutip dalam buku *Etika Islam* oleh Hamzah Ya'qub merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut:

Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3.

¹⁴ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 312.

menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁵

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Perbuatan (Akhlak yang baik) yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.¹⁶

Selain kata akhlak, istilah-istilah lain dalam bahasa Indonesia juga dipergunakan beberapa perkataan yang

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 12.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak...*, hlm. 4 – 6.

makna dan tujuannya sama atau hampir sama dengan perkataan akhlak, ialah: etika, moral, susila, kesusilaan, budi pekerti, adab, kesopanan, sopan santun, perangai, tingkah laku, perilaku, dan kelakuan. Kesemua istilah tersebut sama-sama menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, dan tenteram sehingga sejahtera bātinniyah dan lahiriahnya.

b. Faktor-faktor Pembentuk Akhlak

Dalam pembentukan akhlak banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan pembentukan akhlak. Salah satunya yang dikutip dalam buku Akhlak Tasawuf oleh Abuddin Nata, Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan “Bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam”. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat “Bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.”¹⁷

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (ghārizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak...*, hlm. 133.

masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.¹⁸

Akhlak mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena seseorang dianggap baik ataupun buruk dilihat berdasarkan akhlaknya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam pembentukan akhlak seseorang, menurut Hamzah Ya'qub di dalam buku yang berjudul *Etika Islam* adalah sebagai berikut¹⁹:

1) Insting (naluri)

Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan pembawaan sejak lahir. Naluri ialah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan terpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan itu. Apabila insting disalurkan kepada jalan yang baik dan sesuai dengan kebenaran akan memperoleh manfaat, namun naluri bisa menjerumuskan kepada kehinaan karena kesalahan dalam menyalurkannya. Kekuatan naluri dalam diri masing-

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak...*, hlm. 133 – 134.

¹⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 55.

masing pribadi berbeda-beda sehingga menyebabkan daya pendorong dan kesanggupan berbuat masing-masing berbeda-beda.²⁰

2) Kebiasaan

Kebiasaan ialah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk ke dalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Semakin lama seseorang mengalaminya maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya, dan akhirnya tindakan itu menjadi akhlak.²¹

Kuatnya pengaruh kebiasaan sehingga manakala akan diubah, biasanya menimbulkan reaksi yang cukup keras dari dalam pribadi itu sendiri. Untuk membangun kebiasaan yang baik dalam pribadi kita, diperlukan latihan terus-menerus dan hendaklah terus dibina yang di dahului dengan kesadaran.

Untuk mengubah suatu kebiasaan yang jelek, ada beberapa teknik sebagai berikut:

²⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 57 – 60.

²¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 38.

- a) Niat yang sungguh-sungguh tanpa keragu-raguan sedikit pun untuk mengubah kebiasaan tersebut.
- b) Pengertian dan kesadaran yang mendalam akan perlunya kebiasaan itu ditinggalkan.
- c) Dalam melaksanakan niat itu hendaklah setia, sekalipun bertemu dengan kesukaran.
- d) Segera mengisi kekosongan dengan kebaikan setelah kebiasaan jelek itu digeser.
- e) Mencari waktu yang baik dan tepat untuk melaksanakan niat itu.
- f) Selalu memelihara kekuatan penolak yang terdapat dalam jiwa, agar selalu tumbuh dan hidup.²²

3) Keturunan

Adapun yang diturunkan itu bukanlah sifat yang dimiliki yang telah tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Seperti sifat-sifat jasmaniah, yakni kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diturunkan kepada anaknya. Kekuatan dan kelemahan fisik ini mempunyai pengaruh dalam pekerjaan dan tingkah laku seseorang. Kemudian Sifat-sifat rohaniah, yakni lemah dan kuatnya suatu

²² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 64 – 66.

naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.²³

4) Lingkungan (*Milieu*)

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup. Lingkungan dibagi dua bagian yaitu pertama, lingkungan alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku umat. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Kedua, lingkungan pergaulan antar manusia dengan manusia yang saling berhubungan. Lingkungan pergaulan dapat menimbulkan perbuatan yang saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.²⁴

5) Kemauan keras ('Azm)

Kemauan keras merupakan salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia, dan sebagai penggerak manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Dari kemauan keras itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.²⁵

²³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 68 – 69.

²⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 70 – 72.

²⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 73.

6) Suara batin (ḍamiyr)

Manusia mempunyai kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan ketika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut ialah suara batin atau suara hati. Fungsi dari suara batin ialah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Selain itu juga memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan dan sebagai kekuatan yang mendorong manusia melakukan perbuatan yang baik.²⁶

7) Pendidikan

Pendidikan menurut Langeveld yang ter kutip dalam buku Dasar-dasar Pendidikan karya Abdul Kadir, mendefinisikan,

Pendidikan sebagai setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan pada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.²⁷

Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan merupakan segala tuntunan dan pengajaran yang diterima seorang dalam membina kepribadian, dan

²⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 78.

²⁷ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 61.

merupakan faktor yang turut menentukan dalam etika.²⁸ Seperti halnya badan, pada awalnya dibuat dalam keadaan belum sempurna, kemudian dengan pertumbuhan dan pemeliharaan makanan menjadi sempurna dan kuat. Begitu juga jiwa dijadikan dalam keadaan tidak sempurna, tetapi dapat menerima atau bersedia untuk disempurnakan. Jiwa dapat sempurna dengan pendidikan dan pembersihan budi pekerti serta mengisinya dengan ilmu pengetahuan.²⁹

Dalam buku *Akhlak Tasawuf* karya Abuddin Nata faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya terdapat tiga aliran yang sudah amat populer yaitu:³⁰

a) Aliran nativisme, aliran ini dipelopori oleh Schopenhauer seorang Filsuf Jerman yang hidup pada tahun 1788-1880 dan dianut oleh Prof. Heymans. Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa manusia sejak lahir. Menurut aliran ini pendidikan itu tidak mungkin atau pendidikan itu tidak dapat memengaruhi perkembangan manusia atau manusia itu tidak dapat dididik, karena perkembangan manusia

²⁸ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 6.

²⁹ Nurhickmah, *Keajaiban Hati*, (Jakarta: Tintamas, 1984), hlm. 161.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak...*, hlm. 143.

ditentukan oleh pembawaannya. Faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.³¹

b) Aliran empirisme, dengan tokohnya antara lain John Locke, David Hume dan Francis Bacon. Menurut aliran empirisme bahwa dalam faktor perkembangan anak menjadi manusia dewasa atau pembentukan diri seseorang itu ditentukan oleh faktor dari luar yaitu, lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan serta pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Apabila pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, begitu juga sebaliknya.³²

c) Aliran konvergensi dikemukakan oleh William Stern. Menurut aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu, pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Bahwasanya manusia lahir di dunia ini telah memiliki bakat baik

³¹ Abdul Kadir, *Dasar-dasar...*, hlm. 127.

³² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 59.

dan buruk, sedangkan perkembangan selanjutnya akan dipengaruhi oleh lingkungan. Bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan dan pendidikan yang sesuai untuk perkembangannya.³³

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup pembahasan akhlak adalah membahas tentang perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas ialah perbuatan yang baik. Akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang menggunakan tolok ukur ketentuan Allah. Apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya, demikian juga sebaliknya.³⁴

Akhlak yang baik mencakup pelaksanaan hak-hak Allah dan hak-hak makhluk. Sesuatu yang wajib diberikan kepada seseorang, maka barang atau hal itu menjadi hak orang itu. Sebagai kebalikannya ialah kewajiban, yakni suatu yang menjadi kepastian untuk diserahkan atau dilakukan. Dengan demikian antara hak dan kewajiban terdapat pertautan timbal balik yang tak dapat dipisahkan. Di mana ada hak di situ ada kewajiban, karena apa yang menjadi hak seseorang menjadi kewajiban orang lain, dan

³³ Abdul Kadir, *Dasar-dasar...*, hlm. 128.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak...*, hlm. 126 – 127.

setiap manusia masing-masing mempunyai hak dan kewajiban.³⁵

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT sebagai khalik. Alam dan isinya mempunyai pencipta dan pemelihara, yaitu Allah. Dialah yang memberi rahmat dan menurunkan azab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Allah telah menganugerahkan nikmat yang dihajatkan oleh manusia dengan jumlah yang tidak dapat dihitung. Maka sudah menjadi suatu kewajiban bagi manusia untuk mencintai-Nya dan mematuhi-Nya.³⁶

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri. Adapun kewajiban dan akhlak manusia terhadap Allah antara lain:

- a) Beriman, meyakini bahwa Dia sungguh-sungguh ada. Dia memiliki segala sifat kesempurnaan dan tidak terdapat segala sifat kelemahan. Serta meyakini bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk

³⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 137.

³⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 140 – 141.

mengimani, yakni Malaikat-Nya, Kitab yang diturunkan-Nya, Rasul dan Nabi-Nya, hari kemudian serta kada dan kadar yang telah ditetapkan-Nya.³⁷

- b) Beribadah, taat melaksanakan segala yang diperintahkan Allah serta meninggalkan segala yang dilarang-Nya, bentuk penghambaan diri kepada Allah melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Beribadah merupakan kewajiban manusia hanya untuk Allah, yang dilandaskan keikhlasan dan pasrah.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.³⁸ (QS. Al-An'am: 162)

- c) Bersyukur, merupakan sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, menyadari bahwa segala nikmat-nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata. Syukur berarti juga dapat menggunakan segala nikmat karunia Allah menurut batas-batas yang telah ditetapkan-Nya, dan memeliharanya dari

³⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 141.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 216.

penyelewengan atau melakukan larangan yang telah diharamkan. Syukur harus melibatkan tiga dimensi, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidak dapat dikatakan bersyukur. Seorang muslim sejatinya bersyukur kepada Allah, atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya, dan merasa malu ketika berbuat maksiat kepada-Nya. Mereka bertawakal kepada-Nya, mengharap rahmat-Nya, merasa takut pada siksaan Allah.³⁹

d) Berdoa, meminta sesuatu kepada Allah agar hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan. Allah mendengar setiap doa-doa hamba-Nya, dan Allah mengabulkan doa-doa tersebut baik secara cepat, lambat, atau ditangguhkan sementara. Dalam memanjatkan doa kepada Allah dilakukan secara sungguh-sungguh, dan dengan hati yang mantap, yakin. Ketika berdoa dengan suara lembut, penuh iba dan pengharapan serta merendahkan diri dengan perasaan khusyuk dan takut serta dilakukan secara istikamah.⁴⁰

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) , hlm. 50.

⁴⁰ Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 203 – 204.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Muslim yang benar selalu menampilkan budi yang baik, perangai yang lembut, perkataan yang halus dan ramah terhadap sesama umat manusia. Banyak sekali akhlak terpuji yang harus diterapkan manusia yang berkenaan dengan sesama manusia, karena manusia hidup di tengah-tengah masyarakat, yang segala sesuatunya saling bergantung satu sama lain.

Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan pada Allah. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dapat diperincikan sebagai berikut.

a) Akhlak anak kepada orang tua (birrul wālidayn).

Birrul wālidayn adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Sebagai seorang anak, wajib hukumnya berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Banyak cara bagi seorang anak untuk dapat mewujudkan birrul wālidayn, antara lain yaitu, mengikuti keinginan dan saran orang tua, menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan rasa terima kasih dan kasih sayang, berkata yang sopan dan santun dengan merendahkan diri terhadap ibu dan bapak, mendoakan ibu bapak agar

diberikan ampunan dan rahmat Allah SWT. Apabila kedua orang tua telah meninggal dunia, sebagai anak masih tetap dituntut untuk berbakti kepada keduanya, yaitu dengan cara menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturahmi yang dibina selama hidupnya, menghormati dan memuliakan sahabat-sahabatnya, serta mendoakan keduanya untuk ketenangan di alam kubur.⁴¹

b) Akhlak siswa terhadap guru, seorang siswa harus melaksanakan prinsip-prinsip adab yang baik sesuai dengan kedudukan selaku orang yang membutuhkan hikmah pengetahuan. Adapun adab tersebut yaitu, niat yang baik dan suci dalam hatinya agar mudah menangkap pelajaran, memiliki kemauan keras untuk memahami suatu ilmu, memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, serta patuh dan hormat kepada guru.⁴²

c) Akhlak terhadap teman, setiap muslim pasti memiliki teman. Dalam bermuamalah dengan mereka, sebaiknya memperlakukan mereka dengan baik, seperti menolong mereka baik dengan harta ataupun jiwa, jenguklah dia apabila sedang ditimpa sakit, hiburlah dia ketika sedang ditimpa musibah.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah...*, hlm. 152 – 156.

⁴² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam...*, hlm. 160 – 161.

Merahasiakan aib temannya, baik ketika ada orangnya maupun tidak. Selalu menepati janji dan ketulusan hati bersamanya, jangan sekali-kali memutuskan hubungan dengan anak-anaknya setelah kematiannya. Salah satu bentuk menepati janji terhadap teman adalah tidak mengubah sikap terhadap teman karena kondisinya berubah.⁴³

d) Akhlak terhadap lingkungan masyarakat, bekerja bersama-sama, saling menghormati, dan saling membutuhkan, sehingga sebagai satu kesatuan sosial. Untuk terciptanya hubungan baik sesama Muslim dalam bermasyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat, yaitu bertutur kata dengan bahasa yang baik dan benar, apabila bertemu ucapkan salam, mengunjungi orang sakit, mengiringkan jenazahnya, menghadiri undangannya, saling memperhatikan dan mendoakan. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan tempat tinggal kita bersama masyarakat untuk itu harus saling menyempurnakan, saling memberi dan menerima untuk kepentingan bersama.⁴⁴

⁴³ Abduh Ghalib Ahmad Isa, *Etika Pergaulan dari A – Z*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 166 – 170.

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah...*, hlm. 206 – 209.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda yang tak bernyawa. Alam dan segala isinya telah Allah tundukkan untuk kepentingan manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Manusia memiliki tanggung jawab terhadap alam, karena sebagai khalifah ia diberikan instrumen kekhalifahan untuk menjaga dan melestarikan bumi beserta isinya. Karena manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Manusia dengan alam tunduk kepada Allah, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban manusia untuk memperhatikan kelestarian alam dan keselamatan binatang.⁴⁵

Berakhlak dengan alam sekitarnya dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam sekitarnya, antara lain, melarang penebangan pohon secara liar, melarang perburuan binatang-binatang yang tidak mengganggu, melakukan reboisasi, membuat cagar alam dan suaka margasatwa, memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh masyarakat, serta memanfaatkan alam dengan baik dan bijak.⁴⁶

⁴⁵ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 148 – 149.

⁴⁶ Yatimin Abdullah, *Study Akhlak...*, hlm. 232.

Hal di atas harus dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk antara satu dengan yang lain saling membutuhkan. Karena punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Allah, akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.⁴⁷

2. Jilbab

a. Pengertian Jilbab

Jilbab berasal dari bahasa Arab *jilbābu* (الجلباب) artinya baju kurung panjang, sejenis jubah.⁴⁸ Dapat diartikan bahwa jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam ensiklopedi hukum Islam disebutkan bahwa jilbab adalah sejenis pakaian yang longgar yang dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, leher, dan dada.⁴⁹

⁴⁷ Abuddin Nata, *Akhlak...*, hlm. 130.

⁴⁸ Ahman Warson Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia: Al Munawwir*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, t.t.), hlm. 215.

⁴⁹ Abdul Aziz Dahlan, dkk., *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoove, 1996), hlm. 820.

Dalam kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya, yang disusun oleh beberapa ulama besar Indonesia dan diterbitkan oleh Departemen Agama, dijelaskan bahwa "Jilbab adalah sejenis pakaian baju kurung yang lapang, yang dapat menutup kepala, muka, dan dada."⁵⁰

Adapun pendapat yang lain, misalnya :

The orthodox opinion is that the word 'jalbab' means veil and it should cover the face also. But the liberal commentators interpret it to mean that the women should wrap up their gowns or outer garments covering their heads, necks and bosoms but not faces and hands.⁵¹

Orang-orang Ortodoks mengartikan bahwa kata jilbab berarti kerudung yang seharusnya menutupi wajah juga. Namun komentator liberal mengartikan bahwa jilbab wanita seharusnya menutupi gaunnya atau pakaian luarnya, menutupi kepala, leher dan dada, namun tidak menutup wajah dan tangan mereka.

Kitab *Al-Munjid* mengartikan jilbab sebagai baju atau pakaian yang lebar. Dalam kitab *Al-Qamus* menyatakan jilbab sebagai pakaian luar yang lebar, sekaligus kerudung, yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutupi pakaian (dalam) mereka. Kitab tafsir *Majma'ul Bayan* mengartikan jilbab sebagai kerudung yang biasa dipakai kaum wanita

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan...*, hlm. 678.

⁵¹ Muhammad Sharif Chaudhry, *Women's Rights in Islam*, (Delhi: Adam Publihers and Distributors, 1997), hlm. 106.

merdeka (bukan budak) untuk menutupi kepala dan muka, jika mereka keluar rumah. Kitab *Lisanul-Arab* memberikan arti jilbab sebagai pakaian yang lebih besar daripada kerudung dan lebih kecil dari pada selendang besar (*rida*'), yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutup kepala dan dada mereka.⁵²

Jilbab merupakan pakaian kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada kaum muslimat. Dengan mengenakan jilbab dapat melindungi diri dari penglihatan para pria sehingga memberikan rasa nyaman dan aman bagi kaum muslimat. Begitu juga jilbab akan melindungi kaum pria dari perbuatan dosa yang disebabkan melihat aurat wanita. Jadi jilbab tidak hanya bermanfaat bagi wanita muslimat saja, akan tetapi bermanfaat bagi kaum pria pada umumnya.⁵³

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥١﴾

⁵² Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, (Bandung: Mizania, 2008), hlm. 85 – 86.

⁵³ Nadlifah, *Wanita Bertanya Islam Menjawab, Kupas Tuntas Permasalahan Seputar Wanita*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2011), hlm. 57 – 58.

Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵⁴ (QS. Al-Ahzab: 59)

Dari arti di atas, dapat diperoleh pengertian bahwa jilbab hanya berkaitan dengan wanita, jilbab tidak dipakai oleh laki-laki. Jilbab adalah pakaian yang lebar sekaligus kerudung (penutup kepala). Jilbab dengan kerudung (khimār) hampir sama. Perbedaannya, kerudung adalah penutup kepala yang kecil, sedang jilbab penutup kepala yang besar. Jilbab dengan hijab saling berkaitan, karena merupakan bagian dari hijab. Hijab adalah penutup, atau pakaian, atau penghalang di antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim di mana apabila penutup, pakaian, atau penghalang ini ditinggalkan akan menyebabkan haramnya antara keduanya. Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa fungsi jilbab terhadap hijab adalah fungsi mempertegas dan memperjelas karena jilbab merupakan bagian dari hijab.⁵⁵

b. Fungsi Jilbab

Kaum wanita mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat, sebab wanita termasuk anggota

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan...*, hlm. 678.

⁵⁵ Muhammad Muhyidin, *Jilbab itu Kerennn*, (Yogyakarta: Diva Press, 2005), hlm. 266 – 267.

masyarakat yang ikut serta menentukan baik dan buruknya masyarakat. Ajaran Islam memuliakan kaum wanita dengan peranannya yang sangat penting dan memiliki kehalusan budi dan perasaan serta perangai yang lemah lembut sesuai dengan fungsinya sebagai pengaruh, pembimbing, dan penghibur hati suami di kala duka. Fungsi wanita tidak boleh dianggap ringan dalam rangka pembinaan hidup ini, maka sejak awal seharusnya dipersiapkan kematangan dalam berpikir dan bertingkah laku. Seorang wanita sangat dikehendaki untuk menghalusi hatinya sesuai dengan kehalusan watak dan sifatnya.⁵⁶

Dalam pandangan Islam, jilbab dan pakaian tidak bisa dipisahkan dari diri seorang perempuan muslimat. Dengan kata lain, sudah menjadi kepastian bagi perempuan muslimat untuk mengenakan pakaian sekaligus mengenakan jilbab. Ada tiga fungsi pokok dari pakaian yaitu menutup aurat, melindungi tubuh dari panas dan dingin, serta untuk mempercantik diri. Ketiga fungsi tersebut sesungguhnya merupakan fungsi secara sosiologis dari pakaian. Fungsi pakaian menurut Islam tentu saja berbeda dengan fungsi pakaian menurut sosiologi, meskipun menerima fungsi sebagai penutup aurat dan melindungi tubuh dari panas serta dingin akan tetapi fungsi pakaian menurut Islam seperti di

⁵⁶ N. Anwas, *Wahai Jiwa yang Tenram*, (Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1986), hlm. 60 – 62.

sebutkan dalam buku Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam karya M. Thalib, yaitu:

- 1) Menjauhkan wanita dari gangguan laki-laki jahil
- 2) Membedakan antara wanita berakhlak hina dengan wanita berakhlak mulia
- 3) Mencegah timbulnya fitnah birahi pada kaum laki-laki
- 4) Memelihara kesucian agama wanita yang bersangkutan.⁵⁷

Wanita muslimat mengenakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar dari rumah, yaitu pakaian Islami, yang batasan-batasannya sudah ditetapkan di dalam kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Dia juga tidak boleh keluar dari rumah atau menampakkan diri di hadapan laki-laki lain yang bukan mahramnya dalam keadaan bersolek dan memakai wewangian. karena dia mengetahui bahwa semua itu haram berdasarkan nas Al-Qur'an yang pasti maknanya.⁵⁸

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلِيَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ ...

⁵⁷ M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), hlm. 43.

⁵⁸ M. Abdul Ghaffar, *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 59.

Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya,...⁵⁹ (QS. An-Nuur: 31)

Allah memerintahkan orang beriman supaya memalingkan pandangan (yang membangkitkan nafsu syahwat) dan menjaga kehormatan. Allah juga memerintahkan khusus kepada perempuan yang beriman agar tidak menampakkan perhiasannya kepada laki-laki kecuali yang biasa tampak, karena darurat untuk melakukan pekerjaan sehari-hari, baik yang berkenaan dengan agama dan dunia. Menurut tafsir para ulama, perhiasan yang tampak ialah wajah, dua telapak tangan, dan pakaian-pakaian luar seperti tutup kepala dan jilbab.⁶⁰

Apabila seorang perempuan muslimat sudah dapat konsekuen terhadap jilbab baik jilbab fisik maupun jilbab rohaninya, akan mendapatkan dampak positif kepada dirinya berupa kenikmatan. Kenikmatan di antaranya:

- 1) Ketenangan jiwa
- 2) Ketenangan sikap dan perbuatan
- 3) Terkontrolnya ucapan, sikap, dan perbuatan
- 4) Terjaganya kesucian, kemuliaan, dan kehormatan

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan...*, hlm. 548.

⁶⁰ Abd. Haris Rifa'ie dan M. Nurhakim, *Jawaban Islam terhadap Berbagai Keraguan Seputar Keberadaan Wanita*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1993), hlm. 186.

- 5) Tidak takut akan menghadapi ancaman atau teror yang dibuat manusia sekaligus penyerahan diri secara total kepada Sang Maha Pelindung dari teror dan ketakutan
- 6) Terangkatnya derajat dan martabat kemanusiaannya.⁶¹

c. Syarat-syarat Jilbab

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا . قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ
يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ . وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ ، مُتَمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ ،
رُؤُسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا .
وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا. ⁶² (رواه مسلم)

Bahwa ada dua golongan dari ahli neraka yang belum pernah saya lihat keduanya yaitu, kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang mereka pakai untuk memukul orang (penguasa zalim atau kejam) dan perempuan yang berpakaian tetapi telanjang, jalan berlenggak-lenggok, kepalanya tersanggul seperti punggung unta bergoyang ke kiri dan ke kanan, mereka ini tidak akan masuk surga, bahkan tidak akan bisa mencium keharuman surga, karena keharuman surga itu akan bisa dinikmati dengan cara yang begini dan begitu. (HR. Muslim)

Maksud hadis tersebut ialah, meskipun pakaian sudah menutup aurat dan longgar, tetap saja fitnah masih bisa timbul akibat terbukanya aurat, jika beberapa persyaratan atau kriteria menggunakan pakaian belum terpenuhi, antara lain sebagai berikut:

⁶¹ Muhammad Muhyidin, *Jilbab itu...*, hlm. 279.

⁶² Imam Abi Husain Muslim bin Hajaj, *Shahih Muslim*, Juz 3, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1992), hlm. 1680.

1) Menutup seluruh badan, selain pengecualian

Salah satu usaha preventif agar tidak timbul madarat bagi wanita yang dalam tugas kesehariannya berada di tengah komunitas pria adalah perlunya menegakkan perintah (wajib) menutup aurat atau dengan kata lain berbusana Islami, dengan beberapa alasan yaitu, menutup aurat oleh wanita merupakan faktor penunjang utama kewajiban bagi pria untuk menahan pandangan yang diperintahkan Allah SWT. Menutup aurat menjadi wajib karena *sadudharā'i*' yaitu menutup pintu kepada dosa yang lebih besar seperti berzina. Oleh karena itu, para ulama sepakat mengatakan, menutup aurat hukumnya wajib bagi setiap muslim, baik pria maupun wanita.⁶³

Batas aurat wanita berbeda-beda bergantung dengan ia berhadapan. Ketika berhadapan dengan Allah (saat melakukan shalat), aurat wanita adalah seluruh tubuhnya. Mengenai aurat wanita saat berhadapan dengan muhrimnya, para ulama berbeda pendapat. Seperti yang ter kutip dalam buku Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir, oleh Prof. Dr. Hj. Siti Muri'ah. Ulama Syafi'iyah berpendapat "Aurat wanita berhadapan dengan muhrimnya adalah antara pusat dan lutut, sama dengan

⁶³ Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSAIL, 2011), hlm. 118.

pria, atau sama dengan aurat wanita ketika berhadapan dengan wanita”. Sementara itu, al-Malikiyah dan al-Hanabilah berpendapat, “Aurat wanita berhadapan dengan muhrimnya yang adalah seluruh bagian tubuh, kecuali muka, kepala, leher, kedua tangan, dan kedua kakinya”. Tentang aurat wanita saat berhadapan dengan pria bukan muhrimnya, para ulama sepakat selain wajah, kedua telapak tangan dan kedua kaki dan seluruh badan wanita adalah aurat.⁶⁴

2) Tebal

Busana yang tidak tipis, agar warna kulit pemakainya tidak nampak dari luar.

سَمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا ، وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ. ⁶⁵ (رواه ابو داود)

Wahai Asma', sungguh seorang wanita apabila telah mengalami haidh (baligh), ia tidak pantas menampakkan tubuhnya, kecuali ini dan ini, sambil beliau menunjuk wajahnya dan kedua telapak tangannya sendiri. (HR. Abu Daud)

Hadis tersebut menunjukkan, Rasulullah menganggap kain tipis bukan merupakan penutup aurat. Karena itu beliau memerintahkan Asma' untuk mengenakan pakaian lain yang benar-benar dapat

⁶⁴ Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan...*, hlm. 119.

⁶⁵ Al-Imam Abu Daud Sulaiman, *Sunnah Abu Daud*, Juz III, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1996), hlm. 64.

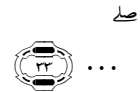
menutup auratnya, sehingga tidak tampak dari luar warna kulit dan lekuk tubuhnya, terutama bagian-bagian yang sensitif bagi lawan jenisnya.⁶⁶

3) Longgar

Tidak ketat, karena tujuan dari mengenakan pakaian adalah untuk menghilangkan fitnah (godaan). Jika pakaian itu ketat, dapat menggambarkan bentuk lekuk tubuhnya, atau sebagian tubuhnya pada pandangan mata kaum laki-laki. Maka sudah pasti akan menimbulkan kerusakan dan mengundang kemaksiatan bagi kaum laki-laki.⁶⁷

4) Tidak mencolok dan menarik perhatian.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ



Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu...⁶⁸ (QS. Al-Ahzab: 33)

Wanita dilarang ber-tabarruj seperti halnya orang-orang Jahiliah, tabarruj adalah perilaku wanita menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta segala sesuatu yang wajib ditutup karena dapat membangkitkan

⁶⁶ Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan...*, hlm. 132.

⁶⁷ Muhammad Nashruddin Al-Alabni, *Jilbab Wanita Muslimah*, terj. Hawin Murtadlo dan Abu Sayyid Sayyaf, (Solo: At-Tibyan, t.t.), hlm. 134.

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan...*, hlm. 672.

syahwat. Di dalamnya termasuk pula larangan untuk mengenakan pakaian yang mencolok atau menarik perhatian dengan tujuan memamerkan diri.⁶⁹

5) Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Rasulullah melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، الْمُتَشَبِهِينَ مِنَ الرِّجَالِ
بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.⁷⁰ (رواه البخاري)

Rasulullah SAW. melaknat orang pria yang berpakaian seperti wanita dan wanita berpakaian seperti pria. (HR. Al-Bukhari)

Wanita yang menyerupai kaum pria akan tertular perangai mereka, sehingga ia bersolek dan menampakkan bagian tubuhnya sebagaimana kaum pria.

6) Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir

Dalam syari'at Islam telah ditetapkan bahwa kaum muslimin (baik laki-laki maupun perempuan) tidak boleh ber-tasyābuh (menyerupai) kepada orang-orang kafir, baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya, dan berpakaian dengan pakaian khas mereka. Larangan-larangan tersebut berarti meniru secara mutlak sehingga mengakibatkan si peniru ikut terjerumus ke dalam

⁶⁹ Husein Shahab, *Jilbab...*, hlm. 91 – 92.

⁷⁰ Al-Buhari dan Al-Sindi, *Sahih al-Buhari bihasiyat al-Imam al-Sindi*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2008), hlm. 73.

kekafiran. Membedakan diri dari orang-orang kafir dan meninggalkan penyerupaan diri kepada mereka, merupakan salah satu tujuan agung dalam syariat Islam.⁷¹

3. Sekolah

a. Pengertian Sekolah

Kata sekolah berasal dari bahasa Yunani “*Schola*” yang berarti waktu menganggur atau waktu senggang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran telah ada sejak beberapa abad yang lalu, yaitu pada zaman Yunani Kuno. Bangsa Yunani kuno mempunyai kebiasaan berdiskusi guna menambah ilmu dan mencerdaskan akal. Lambat laun usaha ini diselenggarakan secara teratur dan berencana (secara formal) sehingga timbullah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas untuk menambah ilmu pengetahuan dan kecerdasan akal.⁷²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebab mempunyai bentuk (form) yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi, misal di sekolah rencana pelajaran, jam pelajaran dan peraturan lain yang menggambarkan bentuk dari program sekolah secara keseluruhan.

⁷¹ Muhammad Nashruddin Al-Alabni, *Jilbab...*, hlm. 165.

⁷² Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 247 – 248.

b. Fungsi Sekolah

Sekolah didirikan bukan atas dasar hubungan darah antara guru dan siswa, tetapi berdasarkan hubungan yang bersifat formal (kedinasan). Adapun fungsi sekolah yaitu:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- 2) Sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya di dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- 3) Lebih efisien sebagai pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat.
- 4) Sekolah mempunyai peranan yang penting juga di dalam proses sosialisasi yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial.
- 5) Sekolah mempunyai fungsi memelihara warisan kebudayaan yang hidup dalam masyarakat (konservatori kultural) dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada generasi muda.
- 6) Sebagai transisi dari rumah ke masyarakat.⁷³

c. Jenis Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan formal ditinjau dari jenisnya dibedakan:

⁷³ Suwarno, *Pengantar Umum...*, hlm. 71 – 72.

1) Sekolah Umum

Sekolah umum yaitu sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Sekolah ini lebih ditekankan sebagai persiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya.⁷⁴ Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah umum dipandang sebagai lembaga enkulturasi generasi penerus bangsa, di mana peranannya dalam pembangunan nasional cukup besar bagi pembinaan karakter bangsa masa depan. Sebagai lembaga enkulturasi, tata dan bina sekolah-sekolah menjadi *cultural homes* yang mencerminkan idealitas Bangsa.⁷⁵

Adapun fungsi sekolah bukan hanya mentransfer dan mentransformasikan nilai-nilai kultural masyarakat, akan tetapi lebih dari itu yaitu menginternalisasikan dan melestarikan serta mengembang tumbuhkan nilai-nilai modernisme yang bersumber dari aspirasi bangsa. Adapun dalam pembinaan pendidikan umum adalah tanggung jawab Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan tanggung jawab pendidikan agama adalah menjadi tanggung jawab Menteri Agama.

⁷⁴ Suwarno, *Pengantar...*, hlm. 74.

⁷⁵ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan, Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 86.

2) Sekolah Islam

Pendidikan keagamaan atau sekolah keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan tentang ajaran agama yang bersangkutan.⁷⁶

Dalam hal ini madrasah merupakan lembaga kependidikan Islam yang menjadi cermin sebagian umat Islam, maka fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan agar anak-anaknya dididik menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan dalam rangka upaya meraih hidup sejahtera duniawi dan kebahagiaan hidup di akhirat.⁷⁷

Madrasah memiliki dasar hukum yang sama dengan pendidikan umum lain, dan mempunyai kelebihan dalam pendidikan khusus di bidang keagamaan. Dapat pula diselenggarakan dari pendidikan dasar sampai tinggi, dan merupakan sub materi dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Kedudukan ini lebih dimantapkan lagi dengan status pendidikan agama di sekolah umum, yang tampak dalam tujuan pendidikan nasional dan dalam rumusan tentang pendidikan keluarga.⁷⁸

⁷⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 5 – 6.

⁷⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta...*, hlm. 107.

⁷⁸ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 41.

Di Indonesia Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam proses perkembangannya telah mengalami strategi pengelolaan dengan tujuannya yang berubah disesuaikan dengan tuntutan zaman. Strategi pengelolaan madrasah mengalami perubahan total, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan bidang studi agama Islam, di mana komposisi kurikulum 30% pelajaran agama dan 70% mata pelajaran umum. Secara kurikuler, kualitas pendidikan non agamis di Madrasah sama mutunya dengan yang ada di sekolah umum menurut jenjangnya. Dengan strategi demikian diharapkan antara madrasah di semua jenjang dengan sekolah umum dapat terjadi *intermobilitas enrollment* dengan mudah dan kualitas kekuasaannya sama.⁷⁹

Efek penyamaan kurikulum ini adalah bertambahnya beban yang harus dipikul oleh madrasah. Di satu pihak ia harus memperbaiki mutu pendidikan umumnya setaraf dengan standar yang berlaku di sekolah. Di lain pihak, bagaimanapun juga madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus menjaga agar mutu pendidikan agamanya tetap baik.⁸⁰

⁷⁹ M. Arifin, *Kapita Selekta...*, hlm. 109.

⁸⁰ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 65.

Perbedaan sekolah umum dan Islam mempunyai beberapa ciri yaitu, dilihat dari sejarahnya, sekolah umum mengadopsi sistem dan lembaga pendidikan modern (Belanda) secara hampir menyeluruh. Sedangkan sekolah Islam merupakan model persekolahan yang mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda, namun menggunakan lembaga tradisional pendidikan keagamaan sebagai basis utamanya. Sekolah umum yang pendidikan umum kini berada di bawah pengelolaan dan binaan Departemen Pendidikan, sedangkan sekolah Islam berada di bawah naungan Departemen Agama. Sekolah umum mengikuti sepenuhnya kurikulum pendidikan umum dengan tambahan pendidikan agama yang sangat variatif menurut kebutuhan masing-masing. Sedangkan Sekolah Islam mengikuti sepenuhnya kurikulum pendidikan umum dengan tambahan pendidikan agama yang sudah diseragamkan oleh Depag.⁸¹

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru, karena sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang akhlak dan jilbab. Deskriptif penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anwar Musaddad tahun 2008 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang

⁸¹ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam...*, hlm. 71.

berjudul “Hubungan antara Jilbab dan Perilaku Islami, Studi Kasus Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang”.⁸² Hasil dari penelitian tersebut adalah tingginya intensitas pemakaian jilbab di Pesantren Madinatunnajah diikuti dengan cukup tingginya intensitas santriwati di pesantren tersebut dalam melakukan ibadah ritual dan sosial. Itu dibuktikan dengan nilai hubungan antara pemakaian jilbab dengan perilaku islami sebesar 0,51 artinya, sebesar 51% dorongan jilbab pada terwujudnya perilaku yang islami dan itu cukup signifikan. Karena nilai hubungan antara pemakaian jilbab bersifat cukup signifikan, maka artinya banyak pula faktor-faktor lain yang mendorong terwujudnya perilaku Islami, dan jilbab merupakan salah satu di antaranya.

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Abdul Aziz pada tahun 2004 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Akhlak Siswi SMUN 5 Semarang”.⁸³ Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan menggunakan teknik statistik memakai rumus regresi, diketahui hasil akhirnya sebagai berikut, secara total diperoleh nilai F_{reg} empiris sebesar (16,6398327635). Setelah dikonsultasikan dengan F tabel diperoleh, untuk taraf

⁸² Anwar Musaddad, “Hubungan antara Jilbab dan Perilaku Islami, Studi Kasus Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang”, *Skripsi* (Jakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

⁸³ M. Abdul Aziz, “Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Akhlak Siswi SMUN 5 Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Program Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011).

kepercayaan 1% = 4,00 dan untuk taraf kepercayaan 5% = 7,08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata nilai motivasi berpakaian jilbab mempunyai hubungan dengan akhlak siswi jauh di atas nilai harga F tabel, jadi hipotesa yang menyatakan “terdapat hubungan positif antara motivasi berpakaian jilbab dengan akhlak siswi SMUN 5 Semarang” dapat diterima kebenarannya. Semakin sering atau semakin tinggi keinginan siswi untuk memakai jilbab, maka semakin baik pula akhlak siswi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ariana Wijayanti pada tahun 2008 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta”.⁸⁴ Hasil dari penelitian tersebut adalah pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tentang pemakaian jilbab dalam kategori baik, mengingat pengetahuan siswa tentang pemakaian jilbab dalam kategori tidak baik hanya 3,85%. Motivasi pemakaian jilbab siswa SMA Negeri 1 Karanganyar dalam kategori baik. Dengan demikian hipotesis telah dibuktikan kebenarannya, kondisi perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Karanganyar termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan siswa SMA 1 Karanganyar dan

⁸⁴ Ariana Wijayanti, “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Pendidikan Agama Islam, 2008).

motivasi pemakaian jilbab berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸⁵ Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan. Hipotesis tersebut diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti. Lebih lanjut, hipotesis secara logis menghubungkan kenyataan yang telah diketahui dengan dugaan tentang kondisi yang tidak diketahui. Agar dugaan tersebut dapat diuji kebenarannya, maka hipotesis harus menyatakan hubungan tersebut secara jelas dan obyektif sehingga memudahkan dalam menentukan langkah-langkah pengujinya.⁸⁶

Sedangkan hipotesis komparatif yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda.⁸⁷ Berdasarkan hal tersebut di atas, sampailah pada dugaan sementara (hipotesis) yang akan diuji kebenarannya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁸⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 62.

⁸⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61 – 62.

⁸⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

1. Hipotesis alternatif (H_a), menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan di MA Negeri 2 Pekalongan.

2. Hipotesis nol (H_0), menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua kelompok.

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan di MA Negeri 2 Pekalongan.

Adapun hipotesis statistiknya adalah:

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, “Studi Komparasi antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun Pelajaran 2014/ 2015)” termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁸

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis komparasi. Komparasi berarti perbandingan. Penelitian komparasi merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan atau pun perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja atau pun ide. Pada penelitian komparatif, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis komparatif, yaitu hipotesis tentang adanya perbedaan atau tidak adanya

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14.

perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti. Teknik yang digunakan disebut teknik komparasi, yaitu suatu analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif.⁸⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Studi Komparasi antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun Pelajaran 2014/ 2015)” ini bertempat di dua sekolah yaitu, SMA Negeri 2 Pekalongan dan MAN 2 Pekalongan. Adapun waktu melaksanakan penelitian ini selama 34 hari, mulai hari Senin tanggal 4 Mei sampai dengan 6 Juni 2015.

C. Populasi dan Sampel

Ada dua teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data statistik, dengan sensus (*Population Research*) atau survei (*Sample Research*). Sensus adalah pengumpulan data di mana setiap unit anggota populasi diteliti. Sedangkan survei (*sampling*) adalah cara pengumpulan data yang hanya meneliti sebagian saja dari unit anggota populasi.⁹⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi di SMA Negeri 2 Pekalongan kelas XI terdiri dari 8 kelas (XI IPA berjumlah 4 kelas dan XI IPS berjumlah 4 kelas) yang berjilbab, dengan jumlah 127 orang. Dan siswi di MAN 2 Pekalongan kelas XI terdiri dari 12

⁸⁹ Salafudin, *Statistik Terapan untuk Penelitian Sosial*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2005), hlm. 167.

⁹⁰ Salafudin, *Statistik Terapan...*, hlm. 11.

kelas (XI IPS berjumlah 5 kelas, XI IPS Keterampilan 1 kelas, XI IPA berjumlah 4 kelas, XI IPA Keterampilan 1 kelas, dan XI Agama 1 kelas) yang berjilbab berjumlah 199 orang. Total keseluruhan populasi antara dua sekolah yaitu 326 orang.

Dalam menentukan ukuran sampel tergantung pada populasinya, yakni dilihat homogenitas dan besar populasi. Penelitian komparasi membutuhkan setidaknya-tidaknya 15 subyek untuk masing-masing kelompok. Hal yang perlu diperhatikan adalah jumlah sampel harus seimbang antara kelompok satu dan kelompok lain, karena akan berpengaruh terhadap hasilnya.⁹¹

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 70 subyek, 20% dari total keseluruhan populasi. Angka 20% - 30% dapat dianggap cukup untuk menentukan jumlah sampel yang ingin diambil.⁹² Jadi dari masing-masing sekolah diambil 35 siswi sebagai sampel penelitian dengan rincian, siswi di SMA Negeri 2 Pekalongan kelas XI IPA 1 berjumlah 4 orang, XI IPA 2 berjumlah 4 orang, XI IPA 3 berjumlah 4 orang, XI IPA 4 berjumlah 5 orang, XI IPS 1 berjumlah 4 orang, XI IPS 2 berjumlah 5 orang, XI IPS 3 berjumlah 4 orang, XI IPS 4 berjumlah 5 orang. Adapun sampel siswi di MAN 2 Pekalongan kelas XI IPA 1 berjumlah 3 orang, XI IPA 2 berjumlah 3 orang, XI IPA 3 berjumlah 3 orang, XI IPA Keterampilan berjumlah 3 orang, XI Agama berjumlah 3 orang, XI

⁹¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 316.

⁹² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 94 – 95.

IPS 1 berjumlah 3 orang, XI IPS 2 berjumlah 3 orang, XI IPS 3 berjumlah 3 orang, XI IPS 4 berjumlah 3 orang, XI IPS 5 berjumlah 2 orang dan XI IPS Keterampilan berjumlah 3 orang. Jumlah seluruh sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 70 orang. Untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* (sampling acak berstrata atau bertingkat), digunakan karena terdapat kelompok-kelompok subjek, yang di antara kelompok satu dengan lainnya, ada tingkatan yang membedakan dan masing-masing kelas harus dapat terwakili, untuk itu harus mempertimbangkan jumlah kelas yang ada pada masing-masing tingkat.⁹³

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁹⁴ Menurut Prof. Drs Sutrisno Hadi yang ter kutip dalam buku *Prosedur Penelitian* oleh Suharsini Arikunto, mendefinisikan “Variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin memiliki variasi: laki-laki – perempuan; berat badan, karena ada berat 40 kg, 50 kg dan sebagainya.” Gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian

⁹³ Muhammad Idrus, *Metode....*, hlm. 96.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 60.

yang bervariasi.⁹⁵ Secara sederhana variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi ukuran.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yakni akhlak siswi yang berjilbab. Variabel satu ini sengaja ditetapkan untuk melakukan penelitian yang sifatnya membandingkan, dan variabel tersebut nantinya akan dibandingkan antara akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan.⁹⁶ Berdasarkan variabel tersebut diperoleh beberapa dimensi/ sub variabel akhlak yang diambil berdasarkan pemaparan teori pada bab kajian teori di atas, yaitu:⁹⁷

1. Akhlak terhadap Allah, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Beriman kepada Allah
 - b. Beribadah kepada Allah
 - c. Bersyukur kepada Allah
 - d. Berdoa kepada Allah
2. Akhlak terhadap sesama manusia, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Berbakti kepada orang tua
 - b. Adab terhadap guru
 - c. Berlaku baik terhadap teman
 - d. Membina hubungan masyarakat.

⁹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 89.

⁹⁶ Muhammad Idrus, *Metode...*, hlm. 80.

⁹⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), hlm. 137 – 170.

3. Akhlak terhadap makhluk lain/ alam sekitar/ lingkungan, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Melestarikan alam
 - b. Memelihara dan menghormati sesama makhluk Allah
 - c. Memanfaatkan alam dan isinya secara bijak
 - d. Menjaga kesucian dan keindahan.

Dari dimensi/ sub variabel dan indikator-indikator tersebut di atas kemudian dapat untuk meneliti apakah ada perbedaan akhlak siswi berjilbab di sekolah umum dan sekolah Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab problematika penelitian dalam mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian, diperlukan data. Dalam memperoleh data yang diperlukan menggunakan beberapa metode, yaitu metode angket (kuesioner). Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan. Kuesioner salah satu teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. dibagi dalam tiga bagian, yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket campuran. Dalam penelitian angket yang digunakan ialah angket tertutup.

Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda

silang (x), melingkar (O), ataupun mencentang (v) (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.⁹⁸ Angket berupa data kualitatif tersebut kemudian dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif dengan memberi nilai pada setiap pilihan jawaban pertanyaan pada angket untuk responden.

Angket ini terdiri dari 25 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif dengan jumlah keseluruhan 30 pernyataan, yang digunakan untuk meneliti dan mengungkap data tentang akhlak siswi yang berjilbab. Dalam setiap butir pernyataan terdapat 4 jawaban, untuk jawaban “selalu” pada pernyataan positif skornya 4, sedangkan pernyataan negatif diberikan skor 1, untuk jawaban “sering” pada pernyataan positif skornya 3, sedangkan pernyataan negatif diberikan skor 2, untuk jawaban “kadang-kadang” pada pernyataan positif skornya 2, sedangkan pernyataan negatif diberikan skor 3, untuk jawaban “tidak pernah” pada pernyataan positif skornya 1, sedangkan pernyataan negatif diberikan skor 4.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Angket

Di dalam penelitian maka data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus

⁹⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 100.

memenuhi dua persyaratan penting yaitu, valid dan reliabel. Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.⁹⁹ Adapun rumus yang dipakai dalam pengujian validitas sebagai berikut:¹⁰⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

X = Skor item tiap nomor

Y = Skor total

XY = Skor perkalian X dan Y

Setelah diperoleh nilai r kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r *Product Moment*, apabila nilai r yang diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r yang ada pada tabel maka nilai r yang diperoleh adalah signifikan (valid).

Butir soal yang tidak valid tidak digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas butir soal di peroleh data sebagai berikut. Telah terlampir pada *lampiran 1*.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 173.

¹⁰⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 213.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁰¹ Rumus Alpha digunakan *untuk* mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai misalnya 1 – 4 yang biasa dipakai dalam penskoran angket atau soal bentuk uraian.¹⁰²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dan rumus varian

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas instrumen/ koefisien alfa
k	= banyaknya butir soal
$\sum \sigma b^2$	= jumlah varian butir
σt^2	= varian total
N	= jumlah responden

¹⁰¹ Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 120.

¹⁰² Suharsini Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 239.

Setelah harga r_{11} diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan cara sederhana (tradisional) yaitu *mengartikan* indeks korelasi dengan:

0,800 – 1,00	: sangat tinggi
0,600 – 0,799	: tinggi
0,400 – 0,599	: cukup
0,200 – 0,399	: rendah
< 0,200	: sangat rendah. ¹⁰³

Hasil uji reliabilitas angket dapat dilihat pada *lampiran 2*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diintegrasikan. Proses ini menggunakan statistik, fungsinya yaitu menyederhanakan data yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Pendahuluan

Langkah pertama dalam penelitian yaitu mengobservasi, mencari data jumlah siswa yang memakai jilbab. Pada langkah ini akan memperoleh data tentang siswa yang memakai jilbab, dari data tersebut kemudian dapat menentukan teknik dan jumlah sampel siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Teknik sampel yang digunakan ialah *stratified random sampling* (sampling acak berstrata atau bertingkat).

¹⁰³ Suharsini Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 164 – 167.

Untuk mengetahui perbedaan akhlak siswi yang berjilbab antara siswi SMA Negeri 2 Pekalongan dan siswi MAN 2 Pekalongan, data yang diperoleh peneliti melalui angket, angket tersebut dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan menentukan atau memberikan skor pada respons subyek atau data yang diperoleh. Pada hakikatnya penskoran adalah suatu proses pengukuran jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen.

104

Skor dari setiap respons terhadap masing-masing butir yang dipilih oleh subyek akan bervariasi dari 1 sampai 4 dengan skor tertinggi menunjukkan sikap yang paling positif. Untuk pernyataan yang positif skor 4 diberikan pada jawaban alternatif a dan skor 1 diberikan kepada jawaban alternatif d.¹⁰⁵

- a. Alternatif a diberi nilai 4
- b. Alternatif b diberi nilai 3
- c. Alternatif c diberi nilai 2
- d. Alternatif d diberi nilai 1

Untuk pernyataan yang negatif, sebaliknya skor 4 diberikan pada jawaban alternatif d dan skor 1 diberikan kepada jawaban alternatif a.

¹⁰⁴ Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen...*, hlm. 95.

¹⁰⁵ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar...*, hlm. 210.

- a. Alternatif a diberi nilai 1
- b. Alternatif b diberi nilai 2
- c. Alternatif c diberi nilai 3
- d. Alternatif d diberi nilai 4

Kemudian dari nilai hasil penskoran, mencari interval nilai, menentukan kualitas, mencari nilai rata-rata (mean) serta mencari standar deviasi, standar eror mean dan standar eror deviasi perbedaan mean.

- a. Mencari lebar interval

$$i = \frac{R}{M} \text{ di mana: } R = H - L \text{ dan } M = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

i = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

- b. Menentukan kualitas variabel, menggunakan standar skala lima dari Gronlund:¹⁰⁶

1) Mean + 1,5 SD (kriteria baik sekali)

2) Mean + 0,5 SD (kriteria baik)

3) Mean – 0,5 SD (kriteria sedang)

4) Mean – 1,5 SD (kriteria kurang)

¹⁰⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 256.

Di mana,¹⁰⁷ $M = \frac{\sum X}{N}$ dan $SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$

Keterangan:

M = mean data

\sum = jumlah

X = nilai data

N = banyak data

SD = standar deviasi populasi

c. Mencari standar deviasi (SD^2):¹⁰⁸

$$SD^2 = \frac{\sum fX^2}{N} - M^2$$

Keterangan:

$\sum fX^2$ = jumlah kuadrat frekuensi data

N = banyak data

M^2 = kuadrat rata-rata data

d. Mencari standar eror mean:¹⁰⁹

$$SD_M^2 = \frac{SD^2}{N-1}$$

Keterangan:

SD^2 = kuadrat standar kesalahan

N = banyak data

SD_M^2 = kuadrat standar kesalahan mean

¹⁰⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35 – 57.

¹⁰⁸Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 216.

¹⁰⁹Sutrisno Hadi, *Statistik....*, hlm. 215.

e. Mencari standar eror deviasi perbedaan mean:¹¹⁰

$$SD_{bm} = \sqrt{SD_{M_X}^2 + SD_{M_Y}^2}$$

Keterangan:

SD_{bm} = standar kesalahan perbedaan mean

$SD_{M_X}^2$ = kuadrat standar kesalahan mean dari sampel x

$SD_{M_Y}^2$ = kuadrat standar kesalahan mean dari sampel y

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya dari analisis pendahuluan. Teknik analisis ini untuk mencari koefisien t-score. Koefisien tersebut menunjukkan tingkat perbedaan antara akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 dan di MAN 2 Pekalongan.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:¹¹¹

$$t = \frac{M_X - M_Y}{SD_{bm}}$$

Keterangan:

t = t score hasil perbedaan antara x dan y

M_X = mean dari sampel x (akhlak siswi yang berjilbab SMA Negeri 2 Pekalongan)

M_Y = mean dari sampel y (akhlak siswi yang berjilbab MAN 2 Pekalongan)

SD_{bm} = standar kesalahan perbedaan mean

¹¹⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik....*, hlm. 215.

¹¹¹ Sutrisno Hadi, *Statistik....*, hlm. 219.

3. Analisis lanjut

Analisis ini sebagai pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Teknik pengujiannya adalah dengan menguji harga t hitung yang dikonsultasikan dengan t tabel baik pada taraf 1% maupun 5%. Apabila hasil t hitung lebih kecil dari t tabel maka hasilnya tidak ada perbedaan non signifikan rumusan hipotesis nol (H_0) diterima, $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan rumusan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Akan tetapi jika hasil t hitung lebih besar dari t tabel berarti ada perbedaan signifikan rumusan hipotesis alternatif (H_a) diterima $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ dan rumusan hipotesis nol (H_0) ditolak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian SMA Negeri 2 Pekalongan

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Pekalongan didirikan pada tahun 1983, terletak di jalan Kusuma Bangsa Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Lokasinya terletak di lingkungan pantai yang jaraknya \pm 500 meter dari pantai Pasir Kencana yang sejak lama dikembangkan sebagai obyek rekreasi dan pariwisata serta bersebelahan dengan STAIN Pekalongan. Sekolah ini menempati lahan seluas 30.000 m² dengan keliling tanah seluruhnya 756 m.

Di sekitar sekolah ini terdapat sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari masjid, puskesmas, sekolah, tempat rekreasi, pabrik, tempat pelelangan ikan (TPI) yang ditopang dengan kondisi jalan sudah bagus dan dilalui kendaraan umum. Lingkungan masyarakat sekitar banyak yang mata pencahariannya sebagai nelayan serta petani tambak. Sejak tahun pelajaran 2006/ 2007 SMA Negeri 2 Pekalongan juga telah mempunyai tambak yang dikelola oleh guru dan siswa karena SMA Negeri 2 Pekalongan ditunjuk sebagai Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal Kelautan (BKKL).

b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Pekalongan

SMA Negeri 2 Pekalongan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi dan misi sekolah. Adapun visi dari SMA Negeri 2 Pekalongan ialah, “Berprestasi, Terampil, dan Berbudi Pekerti Luhur”. Sedangkan untuk misi SMA Negeri 2 Pekalongan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien sehingga optimal sesuai potensi yang dimiliki
- 2) Melatih keterampilan untuk menumbuhkan semangat berprestasi dan membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga berkembang selanjutnya siap menghadapi persaingan global
- 3) Membentuk budi pekerti luhur dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

SMA Negeri 2 Pekalongan mempunyai prinsip atau moto yaitu, “Kedisiplinan, Keteladanan, Kekeluargaan, Kejujuran berlandaskan Iman, Takwa”.

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Keadaan guru, tenaga administrasi dan siswa pada tahun pelajaran 2014/ 2015 adalah sebagai berikut:

1) Keadaan Guru dan Karyawan

SMA Negeri 2 Pekalongan di tahun pelajaran 2014/2015 mempunyai guru sebanyak 47 orang terdiri dari 41 orang guru tetap (PNS), 6 orang guru tidak tetap (GTT). Di samping itu masih ada guru-guru pengajar Pendidikan Agama non Muslim berjumlah 4 orang, dengan masing-masing:

- 1 orang mengajar Pendidikan Agama Kristen
- 1 orang mengajar Pendidikan Agama Katolik
- 1 orang mengajar Pendidikan Agama Hindu
- 1 orang mengajar Pendidikan Agama Budha.

Tenaga administrasi/ karyawan SMA Negeri 2 Pekalongan tahun pelajaran 2014/2015 terdiri dari:

- 1 orang koordinator urusan tata usaha
- 3 orang staf tata usaha tetap (PNS)
- 5 orang staf tata usaha tidak tetap
- 4 orang pesuruh tidak tetap
- 2 orang penjaga malam tidak tetap
- 2 orang satpam
- 3 laboran tidak tetap

2) Keadaan Siswa

Siswa SMA Negeri 2 Pekalongan pada awal tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 699 siswa, yang terbagi dalam masing-masing kelas. Untuk kelas X terdapat 8

ruang dengan jumlah siswa 259 anak. Kelas XI terdapat 218 siswa yang terbagi dalam 8 ruang. Kelas XII terdapat 8 ruang dengan siswa berjumlah 222 anak.

Adapun Susunan organisasi pengurus sekolah dan daftar nama guru serta karyawan SMA Negeri 2 Pekalongan dapat dilihat pada *lampiran 3*.

2. Deskripsi Data Penelitian MAN 2 Pekalongan

a. Profil Sekolah

Asal usul berdirinya MAN 2 Pekalongan pada tahun 1950 dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) 4th oleh seorang ulama bernama Ustad Abdullah Hinduan dengan status swasta. Pada mulanya siswa masih relatif kecil dan kondisi sarana prasarana masih sederhana, akan tetapi siswanya sudah diasramakan dengan menggunakan perumahan milik Ibu Ni'mah Yahya (guru PGA) di Kelurahan Poncol dan Kelurahan Krapyak, sedangkan tempat belajar mengajarnya menempati SDI (Sekolah Dasar Islam) Ma'had Islam di jalan Surabaya sekarang menjadi SMA Islam, sebagai kepala PGA yaitu pendirinya Ustad Abdullah Hinduan dan sebagai Ka TU Moh. Palali.

Pada tahun 1953 Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI mengalihkan PGA 4th menjadi PGAN 4th. Antusias masyarakat akan PGAN 4th sehingga statusnya berkembang pada tahun 1966 menjadi PGAN 6th.

Tahun 1978 PGAN Pekalongan statusnya menjadi PGAN 3th maka untuk penyesuaian berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 42 tahun 1992 PGAN 3th beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan. Selanjutnya mengingat kebutuhan masyarakat akan pendidikan bidang keterampilan, maka MAN 2 Pekalongan pada tahun 2001 membuka masing-masing jurusan ada tambahan keterampilan di dasarkan atas bakat dan minat siswa.

MAN 2 Pekalongan terletak di jalan Jenderal Urip Sumoharjo Binagriya Raya Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Sekolah ini menempati lahan seluas 34.315 m² dengan luas bangunan 22.438 m². Letak MAN 2 Pekalongan sangat strategis tidak jauh dari kantor pemerintahan Kota Pekalongan serta di dukung sarana dan prasarana yang memadai.

b. Visi dan Misi MAN 2 Pekalongan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan mempunyai visi yaitu “Madrasah Religius, Unggul dan Berprestasi”, dan Misi yaitu:

- 1) Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas di bidang pendidikan agama dan umum.
- 2) Terlaksananya dan terwujudnya prestasi unggul dalam program pengembangan diri dan keterampilan.

- 3) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan sikap keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Mengembangkan budaya kreatif dan kompetitif dalam upaya pencapaian dan peningkatan prestasi.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Pekalongan agar dapat mencapai visi dan misi, maka tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan institusi Madrasah Aliyah antara lain:

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran yang agami secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang sangat memuaskan.
- 2) tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai kompetensi untuk terciptanya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dari masing-masing komponen madrasah yang efektif baik tenaga kependidikan maupun peserta didik.
- 5) Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) lulusan madrasah yang mampu menghadapi perkembangan

zaman dengan nilai-nilai agama dan Akhlakul Karimah sehingga mampu berkiprah dalam persaingan global.

6) Terwujudnya madrasah yang menjadi lembaga pilihan utama dan acuan bagi masyarakat.

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1) Keadaan Guru dan Karyawan

MAN 2 Pekalongan di tahun pelajaran 2014/ 2015 mempunyai tenaga pendidik/ guru sebanyak 78 orang terdiri dari 40 orang pegawai negeri sipil (PNS) Kementerian Agama, 9 orang PNS daerah, dan 29 orang Non-PNS.

Data tenaga administrasi/ karyawan MAN 2 Pekalongan tahun pelajaran 2014/ 2015 sebanyak 27 orang terdiri dari 5 orang PNS dan 22 orang Non-PNS, dan rinciannya sebagai berikut:

- 1 orang kepala urusan tata usaha
- 14 orang staf tata usaha
- 6 orang tukang kebersihan
- 3 orang penjaga malam
- 2 orang satpam
- 1 orang pengelola UKS

2) Keadaan Siswa

Data siswa MAN 2 Pekalongan tahun pelajaran 2014/ 2015 berjumlah 1146 siswa, yang terbagi dalam

masing-masing kelas. Untuk kelas X terdapat 12 ruang dengan jumlah siswa 452 anak. Kelas XI terdapat 360 siswa yang terbagi dalam 12 ruang. Kelas XII terdapat 12 ruang dengan siswa berjumlah 334 anak.

Adapun Susunan organisasi pengurus sekolah dan daftar nama guru serta karyawan SMA Negeri 2 Pekalongan dapat dilihat pada *lampiran 4*.

3. Deskripsi Data Penelitian Akhlak

Untuk mengetahui data tentang akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dan di MAN 2 Pekalongan, dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada siswi kelas XI dari kedua sekolah tersebut. Sebelum angket tersebut digunakan untuk penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun hasil uji coba angket tersebut, dari 36 item pernyataan, diperoleh 31 item yang dinyatakan valid dan reliabel. Dari 31 item pernyataan, yang diambil untuk penelitian hanya 30 item.

Kisi-kisi angket/ kuesioner mengenai perbedaan akhlak siswi yang berjilbab di sekolah umum dan sekolah Islam dapat dilihat dalam *lampiran 5*, sedangkan soal angket mengenai perbedaan akhlak siswi yang berjilbab di sekolah umum dan sekolah islam dapat dilihat dalam *lampiran 6*. Kemudian angket tersebut disebarakan kepada 70 siswi di SMA Negeri 2 Pekalongan dan MAN 2 Pekalongan, masing-masing sekolah

diambil sampel 35 siswi. Adapun daftar identitas responden dapat dilihat dalam *lampiran 7*. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, di bawah ini akan disajikan data tentang akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dan akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan yang diperoleh dari angket (*lampiran 8*).

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Data tentang akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan

Untuk mengetahui nilai-nilai dari data tentang akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan menjumlah skor jawaban angket dari responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Angket tentang Akhlak Siswi yang Berjilbab
SMA Negeri 2 Pekalongan

Daftar Responden	X	X ²
R-1	99	9801
R-2	91	8281
R-3	80	6400
R-4	86	7396
R-5	80	6400
R-6	74	5476
R-7	76	5776
R-8	91	8281
R-9	89	7921

R-10	91	8281
R-11	98	9604
R-12	91	8281
R-13	95	9025
R-14	104	10816
R-15	91	8281
R-16	78	6084
R-17	100	10000
R-18	79	6241
R-19	92	8464
R-20	96	9216
R-21	80	6400
R-22	84	7056
R-23	95	9025
R-24	91	8281
R-25	84	7056
R-26	86	7396
R-27	88	7744
R-28	86	7396
R-29	87	7569
R-30	93	8649
R-31	95	9025
R-32	84	7056
R-33	89	7921
R-34	89	7921
R-35	85	7225
Σ	3097	275745

Setelah dilakukan perhitungan data sebagaimana tabel di atas, kemudian dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Menentukan lebar interval nilai dan kualifikasi dengan cara menentukan range:

$$i = \frac{R}{M}$$

Di mana:

$$\begin{aligned} R &= H - L & M &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 104 - 74 & &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 30 & &= 1 + 5,0952 \\ & & &= 6 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$\begin{aligned} i &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Keterangan:

i = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

Jadi, lebar interval nilai akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan adalah 5. Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi nilai angket seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Data Akhlak Siswi yang
Berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	74 – 78	3	86%
2	79 – 83	4	11,4%
3	84 – 88	9	25%
4	89 – 93	11	31,4%
5	94 – 98	5	14,3%
6	99 – 103	2	5,7%
7	104 – 108	1	2,9%
	Σ	35	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil angket tentang akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 89-93 sebanyak 11 orang responden dengan persentase 31,4% dan frekuensi terendah pada skor 104-108 sebanyak 1 responden dengan persentase 2,9%.

2) Mencari rata-rata/ mean sampel X sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma fX}{NX} \\
 &= \frac{3097}{35} \\
 &= 88,486
 \end{aligned}$$

3) Mencari standar deviasi sampel X menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{275745 - \frac{(3097)^2}{35}}{35 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{275745 - \frac{9591409}{35}}{34}} \\ &= \sqrt{\frac{275745 - 274040,26}{34}} \\ &= \sqrt{50,139} \\ &= 7,081 \end{aligned}$$

4) Menentukan kualitas variabel

$$M + 1,5 \text{ SD} = 88,486 + (1,5) (7,081) = 99,108$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 88,486 + (0,5) (7,081) = 92,027$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 88,486 - (0,5) (7,081) = 84,946$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 88,486 - (1,5) (7,081) = 77,865$$

Dari perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai hasil angket tentang akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kualitas variabel Akhlak Siswi yang Berjilbab
di SMA Negeri 2 Pekalongan

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
88,486	100 ke atas	Sangat baik	Cukup Baik
	93 – 99	Baik	
	85 – 92	Cukup baik	
	78 – 84	Kurang baik	
	77 ke bawah	Sangat kurang baik	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil angket tentang akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan tahun pelajaran 2014/ 2015 dalam kategori “cukup baik”, yaitu berada pada interval nilai 85 – 92 dengan nilai rata-rata 88,486.

- b. Data tentang akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan

Tabel 4.4
Hasil Angket tentang Akhlak Siswi yang Berjilbab
MAN 2 Pekalongan

Daftar Responden	X	X ²
R-1	94	8836
R-2	82	6724
R-3	78	6084
R-4	86	7396
R-5	88	7744

R-6	85	7225
R-7	73	5329
R-8	77	5929
R-9	77	5929
R-10	86	7396
R-11	87	7569
R-12	86	7396
R-13	88	7744
R-14	86	7396
R-15	86	7396
R-16	97	9409
R-17	96	9216
R-18	84	7056
R-19	85	7225
R-20	88	7744
R-21	94	8836
R-22	90	8100
R-23	86	7396
R-24	97	9409
R-25	94	8836
R-26	94	8836
R-27	91	8281
R-28	91	8281
R-29	97	9409
R-30	94	8836
R-31	91	8281
R-32	81	6561
R-33	92	8464
R-34	84	7056
R-35	90	8100
Σ	3075	271425

Setelah dilakukan perhitungan data sebagaimana tabel di atas, kemudian dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Menentukan lebar interval nilai dan kualifikasi dengan cara menentukan range:

$$i = \frac{R}{M}$$

Di mana:

$$\begin{aligned} R &= H - L & M &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 97 - 73 & &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 24 & &= 1 + 3,3 (1,544) \\ & & &= 1 + 5,0952 \\ & & &= 6 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$\begin{aligned} i &= \frac{24}{6} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Keterangan:

- i = Lebar interval
- R = Jarak pengukuran
- M = Jumlah interval
- H = Nilai tertinggi
- L = Nilai terendah
- N = Responden

Jadi, lebar interval nilai akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan adalah 5. Dengan demikian dapat

diperoleh kualifikasi nilai angket seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Data Akhlak Siswi yang Berjilbab di MAN 2 Pekalongan

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	73 – 76	1	2,9%
2	77 – 80	3	8,6%
3	81 – 84	4	11,4%
4	85 – 88	12	34,3%
5	89 – 92	6	17,1%
6	93 – 96	6	17,1%
7	97 – 100	3	8,6%
	Σ	35	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil angket tentang akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 85-89 sebanyak 12 orang responden dengan persentase 34,3 % dan frekuensi terendah pada skor 73-73 sebanyak 1 orang responden dengan persentase 2,9 %.

2) Mencari mean sampel Y sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma fY}{NY}$$

$$= \frac{3075}{35}$$

$$= 87,857$$

3) Mencari standar deviasi sampel Y menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{271425 - \frac{(3075)^2}{35}}{35 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{271425 - \frac{9455625}{35}}{34}}$$

$$= \sqrt{\frac{275745 - 270160,71}{34}}$$

$$= \sqrt{37,185}$$

$$= 6,098$$

4) Menentukan kualitas variabel

$$M + 1,5 \text{ SD} = 87,857 + (1,5) (6,098) = 97,004$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 87,857 + (0,5) (6,098) = 90,906$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 87,857 - (0,5) (6,098) = 84,808$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 87,857 - (1,5) (6,098) = 78,71$$

Dari perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai hasil angket tentang akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kualitas variabel Akhlak Siswi yang Berjilbab
di MAN 2 Pekalongan

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
87,857	98 ke atas	Sangat baik	Cukup Baik
	91 – 97	Baik	
	85 – 90	Cukup baik	
	79 – 84	Kurang baik	
	78 ke bawah	Sangat kurang baik	

Dari uraian data di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil angket tentang akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan tahun pelajaran 2014/ 2015 dalam kategori “cukup baik”, yaitu berada pada interval nilai 85 – 90 dengan nilai rata-rata 87,857.

2. Analisis Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat perbedaan akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dan MAN 2 Pekalongan, perlu dilakukan analisis data dengan mempersiapkan tabel kerja untuk 2 kelompok tersebut.

Tabel 4.7
Distribusi Angket Akhlak siswi yang Berjilbab
di SMAN 2 Pekalongan dan MAN 2 Pekalongan

SMA N 2 Pekalongan				MAN 2 Pekalongan			
X	F	fX	fX ²	Y	f	fY	fY ²
74	1	74	5476	73	1	73	5329
76	1	76	5776	77	2	154	11858
78	1	78	6084	78	1	78	6084
79	1	79	6241	81	1	81	6561
80	3	240	19200	82	1	82	6724
84	3	252	21168	84	2	168	14112
85	1	85	7225	85	2	170	14450
86	3	258	22188	86	6	516	44376
87	1	87	7569	87	1	87	7569
88	1	88	7744	88	3	264	23232
89	3	267	23763	90	2	180	16200
91	6	546	49686	91	3	273	24843
92	1	92	8464	92	1	92	8464
93	1	93	8649	94	5	470	44180
95	3	285	27075	96	1	96	9216
96	1	96	9216	97	3	291	28227
98	1	98	9604	73	1	73	5329
99	1	99	9801	77	2	154	11858
100	1	100	10000	78	1	78	6084
104	1	104	10816	81	1	81	6561
Jumlah	35	3097	275745	-	35	3075	271425

Dengan kode X untuk SMA Negeri 2 Pekalongan dan Y untuk MAN 2 Pekalongan, maka statistik adalah sebagai berikut:

a. Mencari mean masing-masing kelompok

1) Mean dari SMA N 2 Pekalongan:

$$M_X = \frac{\sum fX}{N_X} = \frac{3097}{35} = 88,4857$$

2) Mean dari MAN 2 Pekalongan:

$$M_Y = \frac{\sum fY}{N_Y} = \frac{3075}{35} = 87,8571$$

b. Mencari standar deviasi (SD^2) masing-masing kelompok:

1) Standar deviasi (SD^2) dari SMA N 2 Pekalongan:

$$\begin{aligned} SD_X^2 &= \frac{\sum fX^2}{N_X} - M_X^2 \\ &= \frac{275745}{35} - 88,4857^2 \\ &= 7878,4286 - 7829,7216 \\ &= 48,707 \end{aligned}$$

2) Standar deviasi (SD^2) dari MAN 2 Pekalongan:

$$\begin{aligned} SD_Y^2 &= \frac{\sum fY^2}{N_Y} - M_Y^2 \\ &= \frac{271425}{35} - 87,8571^2 \\ &= 7755 - 7718,8776 \\ &= 36,1224 \end{aligned}$$

c. Mencari standar eror mean masing-masing kelompok

1) Standar eror *mean* dari SMA N 2 Pekalongan:

$$\begin{aligned} SD_{M_X}^2 &= \frac{SD_X^2}{N-1} \\ &= \frac{48,707}{35-1} \\ &= \frac{48,707}{34} \\ &= 1,4325 \end{aligned}$$

2) Standar eror *mean* dari MAN 2 Pekalongan:

$$\begin{aligned}SD_{M_Y}^2 &= \frac{SD_Y^2}{N-1} \\&= \frac{36,1224}{35-1} \\&= \frac{36,1224}{34} \\&= 1,0624\end{aligned}$$

d. Mencari standar eror deviasi perbedaan *mean* dari dua kelompok

$$\begin{aligned}SD_{bm} &= \sqrt{SD_{M_X}^2 + SD_{M_Y}^2} \\&= \sqrt{1,4325 + 1,0624} \\&= \sqrt{2,4949} \\&= 1,5795\end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan akhlak siswi yang berjilbab di SMA N 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan, langkah berikutnya adalah mencari nilai koefisien t-score dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{M_X - M_Y}{SD_{bm}} \\&= \frac{88,4857 - 87,8571}{1,5795} \\&= \frac{0,6286}{1,5795} \\&= 0,3979\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui atau menguji nilai “t” signifikan atau tidak signifikan suatu hipotesis yang telah

diajukan maka dicari derajat kebebasan (df) dengan menggunakan rumus:¹¹²

$$\begin{aligned} df &= N_1 + N_2 - 2 \\ &= 35 + 35 - 2 \\ &= 68 \end{aligned}$$

Keterangan:

df = derajat kebebasan

N_1 = banyaknya data sampel x

N_2 = banyaknya data sampel y

3. Analisis Lanjut

Setelah hasil t hitung diketahui, langkah selanjutnya t hitung dikonsultasikan dengan harga t tabel pada taraf signifikan 1% dan 5%.

Tabel 4.8

Nilai t hitung pada taraf Signifikan 1% dan 5%

t hitung	df	Taraf signifikan	
		1%	5%
0,3979	68	2,65	1,995

Hasil konsultasi tersebut menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 1% dan 5%, t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, H_a ditolak. Berarti disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi yang berjilbab di

¹¹² Mustaqim, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, (Semarang: t.p., t.t.), hlm. 71.

SMA N 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun pelajaran 2014/ 2015.

Adapun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan, hal ini ditunjukkan pada kualitas variabel dari dua sekolah. Nilai hasil angket tentang akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dalam kategori “cukup baik”, yaitu berada pada interval nilai 85-92 dengan nilai rata-rata 88,486. sedangkan hasil angket tentang akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan dalam kategori “cukup baik”, yaitu berada pada interval nilai 85-90 dengan nilai rata-rata 87,857. Meskipun terdapat perbedaan pada interval nilai akan tetapi kedua sekolah tersebut dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis t-score diperoleh nilai t sebesar 0,397 Kemudian dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% yaitu sebesar 2,65 dan 1,995 serta $df = 70 - 2 = 68$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan demikian hasilnya dinyatakan tidak signifikan dan hipotesis nol diterima. Artinya rata-rata akhlak siswi berjilbab di sekolah umum dan di sekolah Islam adalah identik (tidak berbeda).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan sangat jauh dari sempurna, karena dalam penelitian yang penulis lakukan mempunyai banyak

keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pekalongan dan MAN 2 Pekalongan. Oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk siswi yang berjilbab di sekolah tersebut dan tidak berlaku bagi siswi di lain sekolah.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini hanya dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang studi komparasi akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan. Meskipun banyak hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “Studi Komparasi antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun Pelajaran 2014/2015)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket tentang akhlak siswi yang berjilbab sebagai sampel (X) dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 88,486.
2. Akhlak siswi yang berjilbab di MAN 2 Pekalongan dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket tentang akhlak siswi yang berjilbab sebagai sampel (Y) dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 87,857.
3. Berdasarkan penelitian dan analisa data akhlak siswi yang berjilbab dari dua kelompok, SMA Negeri 2 Pekalongan (X) dan MAN 2 Pekalongan (Y), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini didasarkan pada perhitungan statistik pada taraf signifikan 5% ($t_o = 0,3979$ dan $t_t = 1,995$) maupun pada taraf signifikan 1% ($t_o = 0,3979$ dan $t_t = 2,65$)

B. Saran

Dalam rangka memberikan sumbangan dari hasil penelitian dan ide-ide berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa, peneliti memberikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat yaitu:

1. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin mempengaruhi akhlak siswi yang berjilbab, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada guru dan sekolah berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa.

2. Saran bagi sekolah

Lembaga pendidikan hendaklah memberikan perhatian terhadap pelaksanaan praktek keagamaan/ pendidikan agama dengan himbuan atau anjuran demi meningkatkan rasa keagamaan yang benar-benar mendalam selaras dengan kemajuan budaya agar terciptanya akhlak yang mulia, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Saran bagi siswa

Khususnya siswi yang berjilbab dalam interaksi sosial baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, hendaklah bisa menyesuaikan dan membawa diri kepada jalan yang benar, sesuai norma susila dan agama, sehingga mencerminkan sebagai wanita muslimah yang shalihah yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis atau pengetahuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran-saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan doa kepada Ilahi Robbi, semoga Allah selalu senantiasa menunjukkan pada jalan yang benar yaitu jalan orang-orang yang dianugerahi nikmat dan bukan jalan orang-orang tersesat. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga kita senantiasa memperoleh perlindungan dari Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Alabni, Muhammad Nashruddin, *Jilbab Wanita Muslimah*, terj. Hawin Murtadlo dan Abu Sayyid Sayyaf, Solo: At-Tibyan, t.t..
- Al-Buhari dan Al-Sindi, *Sahih al-Buhari bihasiyat al-Imam al-Sindi*, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2008.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Anwas, N., *Wahai Jiwa yang Tentram*, Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1986.
- AR., Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan, Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Aziz, M. Abdul, "Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Akhlak Siswi SMUN 5 Semarang", *Skripsi*, Semarang: Program Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Women's Rights in Islam*, Delhi: Adam Publihers and Distributors, 1997.
- Dahlan, Abdul Aziz, dkk., *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoove, 1996.

- Fadlun, Muhammad, *Islam Menjawab Aneka Problematika Wanita*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, t.t..
- Fathoni, Muhammad Kholid, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Ghaffar, M. Abdul, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadlir, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumu al-Din*, Jilid III, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, t.t..
- Isa, Abduh Ghalib Ahmad, *Etika Pergaulan dari A – Z*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Juneman, *Psychology of Fashion, Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*, Yogyakarta: LKis, 2010.
- Kadir, Abdul, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhyidin, Muhammad, *Jilbab itu Kerennn*, Yogyakarta: Diva Press, 2005.

- Munawwir, Ahman Warson, *Kamus Arab – Indonesia: Al Munawwir*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawir Krpyak, t.t..
- Muri'ah, Siti, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: RaSAIL, 2011.
- Musaddad, Anwar, “Hubungan antara Jilbab dan Perilaku Islami, Studi Kasus Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang”, *Skripsi*, Jakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Muslim, Imam Abi Husain bin Hajaj, *Shahih Muslim*, Juz 3, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1992.
- Mustaqim, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, Semarang: t.p., t.t.
- Nadlifah, *Wanita Bertanya Islam Menjawab, Kupas Tuntas Permasalahan Seputar Wanita*, Yogyakarta: Qudsi Media, 2011.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nurhickmah, *Keajaiban Hati*, Jakarta: Tintamas, 1984.
- Purwanto, M. *Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rasyid, Ahmad Ali, *Psikologi Sufi Al-Ghazali*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008.
- Rifa'ie, Abd. Haris dan M. Nurhakim, *Jawaban Islam terhadap Berbagai Keraguan Seputar Keberadaan Wanita*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1993.

- Salafudin, *Statistik Terapan untuk Penelitian Sosial*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2005.
- Shahab, Husein, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Bandung: Mizania, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama Islam, 1990.
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulaiman, Al-Imam Abu Daud, *Sunnah Abu Daud*, Juz III, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1996.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Thalib, M., *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1987.
- Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Wijayanti, Ariana, "Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Pendidikan Agama Islam, 2008.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Uji Validitas Angket tentang Akhlak Siswi yang Berjilbab |
| Lampiran 2 | Uji Reliabilitas Angket tentang Akhlak Siswi yang Berjilbab |
| Lampiran 3 | Susunan Organisasi Sekolah dan Daftar Nama Guru beserta Staf Karyawan SMA Negeri 2 Pekalongan |
| Lampiran 4 | Susunan Organisasi Sekolah dan Daftar Nama Guru beserta Staf Karyawan MAN 2 Pekalongan |
| Lampiran 5 | Kisi-kisi Angket tentang Akhlak Siswi yang Berjilbab |
| Lampiran 6 | Instrumen Angket Penelitian tentang Akhlak Siswi yang Berjilbab |
| Lampiran 7 | Daftar Responden |
| Lampiran 8 | Hasil Tabulasi Angket |
| Lampiran 9 | Uji Normalitas Data |
| Lampiran 10 | Uji Homogenitas Data |
| Lampiran 11 | Hasil Uji Laboratorium |
| Lampiran 12 | Surat Permohonan Izin Riset |
| Lampiran 13 | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian |

Lampiran I

**HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS ANGGKET TENTANG
AKHLAK SISWI BERJILBAB**

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,445	0,284	Valid
2.	0,539	0,284	Valid
3.	0,647	0,284	Valid
4.	0,465	0,284	Valid
5.	0,559	0,284	Valid
6.	0,193	0,284	Tidak valid
7.	0,663	0,284	Valid
8.	-0,015	0,284	Tidak valid
9.	0,541	0,284	Valid
10.	0,764	0,284	Valid
11.	0,443	0,284	Valid
12.	0,305	0,284	Valid
13.	0,569	0,284	Valid
14.	0,694	0,284	Valid
15.	0,360	0,284	Valid
16.	0,322	0,284	Valid
17.	0,438	0,284	Valid
18.	0,305	0,284	Valid
19.	0,585	0,284	Valid
20.	0,398	0,284	Valid

21.	0,550	0,284	Valid
22.	0,518	0,284	Valid
23.	0,084	0,284	Tidak valid
24.	0,283	0,284	Tidak valid
25.	0,057	0,284	Tidak valid
26.	0,454	0,284	Valid
27.	0,537	0,284	Valid
28.	0,392	0,284	Valid
29.	0,450	0,284	Valid
30.	0,326	0,284	Valid
31.	0,417	0,284	Valid
32.	0,579	0,284	Valid
33.	0,458	0,284	Valid
34.	0,384	0,284	Valid
35.	0,324	0,284	Valid
36.	0,307	0,284	Valid

Dari data uji validitas item yang diuji cobakan pada responden sebanyak 50 siswa di SMK Syafii Akrom Pekalongan pada tanggal 30 April 2015, diperoleh 31 item pernyataan yang valid. Namun item pernyataan yang diikut sertakan dalam penelitian hanya sebanyak 30 item pernyataan, item yang tidak gunakan yaitu item no 36.

Lampiran II

**HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGGKET TENTANG
AKHLAK SISWI BERJILBAB**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.870	36

Berdasarkan data uji validitas diperoleh beberapa item yang valid kemudian di uji reliabilitasnya dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dan rumus varian

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Diperoleh hasil koefisien reliabilitas 0,875 yang berarti data tersebut sangat tinggi reliabilitasnya, setelah dikonsultasikan dengan cara sederhana (tradisional) yaitu mengartikan indeks korelasi dengan:

0,800 – 1,00 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup

0,200 – 0,399 : rendah

< 0,200 : sangat rendah

Lampiran III

A. Susunan Organisasi Sekolah

1. Kepala Sekolah : Budi Hartati, M.Pd.
2. Waka. Kurikulum : Sofianto Ardhi Nugroho, S.Pd.
3. Waka. Kesiswaan : Drs. Karsadi
4. Waka Sarana Prasarana : Paryuni, S.Pd.
5. Waka. Humas : Drs. Sucipto
6. Koordinator Tata Usaha : Kartoyo

B. Daftar Nama Guru SMA Negeri 2 Pekalongan

No.	Keterangan	L	P	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	-	1	1
2.	Guru Tetap	21	19	40
3.	Guru Bantu	-	-	-
4.	Guru tidak tetap	6	0	6
Jumlah		27	20	47

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
1.	Budi Hartati, M.Pd.	19640327 198601 2 004	IV a	
2.	Drs. H. R. Budiayanto W, SH., M.Pd.	19591208 198403 1 010	IV b	
3.	Drs. H. M. Saiful Amar	19551213 198403 1 004	IV a	

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
4.	Drs. H. Nur Santoso	19560727 198603 1 013	IV a	
5.	Dra. Zubaidah	19600805 198503 2 005	IV a	
6.	Drs. Soepodo, M.Pd.	19551009 198603 1 006	IV a	
7.	Dra. Hj. Rudi Astuti	19560713 198403 2 001	IV a	
8.	Dra. Hj. Sri Setyo Rahayu	19590908 198403 2 003	IV a	
9.	Drs. Sucipto	19590914 198603 1 016	IV a	
10.	Drs. Karsadi	19620114 198803 1 005	IV a	
11.	Dra. Hj. Faizah	19570218 198603 2 003	IV a	
12.	Dra. Hj. Sri Utami	19591216 198603 2 007	IV a	
13.	Dra. Hj. Detty Agusyantini	19610830 198603 2 002	IV a	
14.	Dra. Hj. Tri Agusyantini W R	19570806 198702 2 001	IV a	
15.	Drs. Ribudi Sapto Wahyono, SH	19600224 198603 1 010	IV a	

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
16.	Drs. H. Djuneka Charisman	19610602 198803 1 007	IV a	
17.	Dra. Watiningsih	19591028 198503 2 011	IV a	
18.	Dra. Hj. Purwantini	19611227 198603 2 008	IV a	
19.	Drs. C. Anung Mahardika	19630401 198903 1 009	IV a	
20.	Drs. Sulis Tantyo	19640604 198903 1 010	IV a	
21.	Dra. Nunuk Nugraheni	19620910 198902 2 004	IV a	
22.	Kayati, S.Pd.	19550806 198102 2 001	IV a	
23.	H. Purwoko Bagus Riyanto, S.Pd.	19630617 198601 1 002	IV a	
24.	Dra. Hj. Hikmah	19631221 198703 2 004	IV a	
25.	Suhaji, S.Pd.	19610306 198601 1 004	IV a	
26.	Paryuni, S.Pd.	19660611 199001 2 002	IV a	
27.	Drs. Turadi, M.Pd.	19620904 198405 1 005	IV a	

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
28.	H. Prabowo Sutarko, S.Pd.	19600910 198803 1 011	IV a	
29.	Moh. Dulsalam, S.Pd.	19771209 200212 1 003	IV a	
30.	Tanto, S.Pd.	19730124 200212 1 003	IV a	
31.	Reno Wiyoso, S.Pd.	19711129 200212 1 005	IV a	
32.	Toha Mahbubi, S.Pd.	19780704 200212 1 004	III d	
33.	Sri Susilowati, S.Pd.	19670601 200312 2 002	III d	
34.	Sofianto Ardhi Nugroho, S.Pd.	19810303 200312 1 007	III d	
35.	Cum Kusrini, S.Pd.	19760831 200501 2 006	III d	
36.	Nenek Yuniarti, S.Pd.	19790604 200501 2 017	III d	
37.	Ade Agung Firmansyah, S.Kom.	19791202 200604 1 007	III c	
38.	Rosyidah, S.Pd.	19720210 200604 2 016	III c	
39.	Dina Herawati, S.Pd.	19740427 200701 2 007	III c	

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
40.	M. Izzul Fahmi, S.Pd.	19741111 200701 1 009	III c	
41.	Nur Anisah, S.Pd.	19850609 201001 2 012	III b	
42.	Suntoro, SE., M.Si.			
43.	Fathan, S.Ag.			
44.	Lelono Handoko, S.Pd.			
45.	Windo Anjar Wiwoho, SE.			
46.	Santika Lya Diah P. M.Pd.			
47.	Nur Fadilah, S.Pd.			

C. Daftar Nama Karyawan SMA Negeri 2 Pekalongan

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
5.	Kartoyo	19670618 198702 1 001	III a	Koord. Tata Usaha
6.	Sujarwati	19600118 199203 2 002	III a	Penerima SBP
7.	Sukasmiyati	131654806	II d	Perpustakaan

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
8.	Lutfiyanti, A.Md.	19820602 200501 2 013	II c	Pengelola SBP Perpustakaan/ Pemegang Kas
9.	Ika Yosiana, A.Md.			Kesiswaan
10.	Lalan Prihadi, S.Pd.			Kepegawaian
11.	Tina Mardiana			Kesiswaan
12.	Markuat			Agenda/ Gudang
13.	Arif			Laboran Komputer
14.	Muhammad Izzudin			Laboran Komputer
15.	Kasimin			Pesuruh/ Tk. Kebun
16.	Heru Winarko			Pesuruh/ Tk. Kebun
17.	Syarifudin			Pesuruh/ Tk. Kebun

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
18.	Taslani			Pesuruh/ Kebun Tk.
19.	Samian			Penjaga Malam
20.	Edi Siswanto			SATPAM Pagi
21.	Kasbollah			SATPAM Siang
22.	Tjaswadi			Penjaga Malam
23.	Nurul Mukaromah			Laboran IPA

Lampiran IV

A. Susunan Organisasi Sekolah

1. Kepala Sekolah : Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I
2. Wakamad. Kurikulum : Drs. Suyanto
3. Wakamad. Kesiswaan : Suyoto, S.Pd., M.S.I, M.Si.
4. Waka Sarana Prasarana : Drs. H. Abdul Kholik
5. Waka. Humas : Dra. P. Endah Wigiyati
6. Koordinator Tata Usaha : Dra. Yossina Mayo
7. Koordinator BP/ BK : Dra. Endang Ritana

B. Daftar Nama Guru MAN 2 Pekalongan

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
1.	Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I	19650808 199103 1 002	IV a	
2.	Drs. Bambang Sidarto	19590110 198803 1 001	IV a	
3.	Drs. Saeful	19630419 199103 2 001	IV b	
4.	Dra. Hj. Evi Athfiyah Hidayati	19630413 199103 2 001	IV b	
5.	Dra. Hj. Kusniati	19630105 198803 2 002	IV b	
6.	Dra. Hj. Mafrukha	19670531 199303 2 002	IV b	

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
7.	Drs. Suyanta	19650816 199403 1 002	IV a	
8.	Drs. Ahmad Furqon	19660927 199403 1 003	IV a	
9.	Dra. P. Endah Wigiyati	19660216 199403 2 005	IV b	
10.	Dra. Endang Ritana	19660520 199403 2 001	IV a	
11.	Dra. Hj. Ina Sesanti	19681217 199403 2 004	IV a	
12.	Drs. Wignyو Murdiono	19620301 199103 1 006	IV a	
13.	Suyoto, S.Pd., M.Si, M.SI.	19680907 199703 1 002	IV b	
14.	H. Jaeri, S.Pd., M.Si.	19701223 199703 1 002	IV b	
15.	Siti Yatimah, S.Pd.	19660208 199103 2 009	IV a	
16.	Bekti Raharjo, S.Pd., M.Sc.	19710209 199512 1 003	IV a	
17.	Drs. Sugeng Wiharjo	19670526 199512 1 002	IV a	
18.	Dra. Rufaiyah	19671023 199703 1 001	IV a	

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
19.	Mukhlisotun, S.Ag.	19701004 199703 2 001	IV a	
20.	Drs. Makmur, M.Ag.	19640905 199803 1 001	IV a	
21.	Drs. H. Abdul Kholiq	19671216 199603 1 001	IV a	
22.	Istu Aisa, S.Pd.	19720331 199803 2 001	IV a	
23.	Hj. Endrawati Siniwi, S.Pd.	19740905 199903 2 003	IV a	
24.	H. Siswoyo, S.Pd.	19680122 199101 1 001	III d	
25.	Moh. Imam Sulkhi, S.Ag.	19710723 200112 1 002	III d	
26.	Alfin Aman, S.Ag.	19680725 200212 1 001	IV a	
27.	H. Misbakhul Akrom, S.Pd.	19700415 200501 1 002	III d	
28.	Daurotu Arrizqiyati, S.Pd.	19751219 200501 2 000	III d	
29.	Fatni Disnawanti, S.Pd.	19791206 200501 2 000	III d	
30.	Peni Septiana, S.Pd., MA.	19800915 200501 2 004	III c	

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
31.	Najibul Mahbub, S.Pd.	19810313 200501 1 003	III d	
32.	Dra. Hj. Zuhrotun	19650802 200312 1 002	III c	
33.	Miwandaningsih, S.Pd.	19730716 200604 2 015	III c	
34.	Ummy Nasyiah, S.Pd.	19680326 200701 2 012	III c	
35.	Widyaningrum, S.Pd.	19781216 200701 2 006	III c	
36.	Tis'ah, S.Pd.	19720505 200801 2 005	III c	
37.	Wiwik Hermawati, S.Pd.	19741122 200801 2 008	III c	
38.	Satiajayanti, S.Pd., M.Pd.	19750614 200801 2 008	III c	
39.	Sobirin, S.Pd.	19751114 200701 1 000	III c	
40.	Nur Eviati, SE.	19761104 200710 2 004	III b	
41.	Alifiyana, S.Ag.	19720329 200701 2 013	III b	
42.	Abdul Mudjib, S.Ag.	19740411 200701 1 023	III b	

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
43.	Umi Nur Hidayah, S.Pd.	19760404 200710 2 001	III b	
44.	Abdillah Khafid, S.Pd.	19760104 200710 1 001	III b	
45.	Sugiharto, S.Pd.	19810120 200710 1 000	III b	
46.	Ranu Sepriawan, S.H.	19730921 200710 1 002	III b	
47.	Nur Farchah, S.Ag.	19771017 200710 2 003	III b	
48.	Lilik Latifah, S.Pd.	19780925 200710 2 002	III b	
49.	Nur Mahmudah, S.Pd.I, S.Pd.	19800706 200710 2 005	III b	
50.	Lima Malik Tofan Aji, S.Ag., S.Pd.			
51.	H. Ahmad Mijahidin, S.Ag.			
52.	Sumo, S.Pd.			
53.	Abdurrozaq, S.Pd.			
54.	Heru Indriawati, S.Pd.			

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
55.	Aries Dewi Septurini, S.Pd.			
56.	Fatikharoh, S.Pd.			
57.	Moh. Yanuar Ismail, S.Pd.			
58.	Latifah, S.Pd.I			
59.	Zaidatul Mutoharoh, S.Pd.I			
60.	Harjanto Kurniadi, S.Si			
61.	Yetty Wihananti, S.T.P			
62.	Lailatus Srifah, S.T.P			
63.	Nur Hidayati Kholishoh, S.Psi.			
64.	Ana Wuri Retnaningrum, SS.			
65.	Pamungkas Pujo Saputro, S.Pd.			
66.	Edy Khusni, S.Kom.			

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
67.	Teguh Wijanarko, S.Pd.			
68.	M. Kurnia Syahputra, S.Pd.			
69.	Khoridatul Masruroh, S.Pd.			
70.	Kukuh Ariyanto, S.Pd.			
71.	Slamet Haryanto, S.Pd.			
72.	Bambang Kunadi, S.Pd.			
73.	Khaqiatun Nazili, S.Pd.			
74.	Ida Fitriyaningsih, S.Pd.			
75.	Zahrotun Aula, S.Pd.			
76.	Muchamad Ircham, S.Pd.I.			
77.	Nurman Budianto, S.Pd.			
78.	Giyarto, S.Pd.			

C. Daftar Nama Karyawan MAN 2 Pekalongan

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
1.	Dra. Yossina Mayo	19640203 200604 2 006	III b	Kepala Ur. Tata usaha
2.	M. Adib Harsono Wibowo, S.E.	19720728 200501 1 001	III c	Staf Tata usaha
3.	Susi Lestari	19631027 198603 2 002	III b	Staf Tata usaha
4.	Khekmawati, S.HI.	19790822 200710 2 002	III b	Staf Tata usaha
5.	Marhumah	19691119 199303 2 002	III b	Staf Tata usaha
6.	Abdul Aziz			Staf Tata usaha
7.	Puji Lestari			Staf Tata usaha
8.	Ifa Sofanatun			Staf Tata usaha
9.	Yuli Tri Widiani			Staf Tata usaha
10.	Moch. Iqbal			Staf Tata usaha
11.	Slamet Rudi			Staf Tata usaha

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
12.	Ulfa Mariana, SHI.			Staf Tata usaha
13.	Mikyalu Sholihah, S.Pi.			Staf Tata usaha
14.	Andre Wicaksono			Staf Tata usaha
15.	Agus Muh. Kholisunnasoih			Staf Tata usaha
16.	Asfiratul Ida, A.Mk.			UKS
17.	Surani			Kebersihan
18.	Hadi Susanto			Kebersihan
19.	Danuri			Kebersihan
20.	Joko Wisono			Kebersihan
21.	Hidayatul Mustafidz			Kebersihan
22.	Suroso			Kebersihan
23.	M. Alamsyah			Satpam

No.	Nama	NIP	Gol	Ket.
24.	Doni Purwono			Satpam
25.	Noor Said			Penjaga Malam
26.	Zaenal Arifin			Penjaga Malam
27.	Farid Ma'ruf			Penjaga Malam

Lampiran V

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN MENGENAI AKHLAK SISWI
YANG BERJILBAB DI SEKOLAH UMUM DAN SEKOLAH
ISLAM**

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Item
1	2	3	4	5
Akhlak siswi berjilbab	Akhlak kepada Allah	Tauhid	Beriman kepada Allah	1, 2
		Ibadah	Melaksanakan shalat 5 waktu	5
			Mengingatkan orang lain untuk beribadah (shalat, puasa)	6, 7
		Tahmid	Bersyukur kepada Allah	3
			Memuji Allah atas keindahan alam ciptaan-Nya	4
		Doa	Mengawali dan mengakhiri segala sesuatu dengan doa	8
			Berharap sesuatu hanya kepada Allah	9, 10

Akhlak kepada sesama manusia	Kepada orang tua	Berbakti kepada orang tua	11
		Lemah lembut dalam bertutur kata	12
	Guru	Memperhatikan guru yang sedang menerangkan	13
		Belajar dengan sungguh-sungguh	14, 15
	Teman	Menengok teman yang sedang sakit	16
		Menepati janji	17
		Tidak menyakiti perasaan teman	18
	Orang lain	Memaafkan kesalahan orang lain	19
		Saling tolong menolong dalam bermasyarakat	20
	Akhlak kepada makhluk lain/ alam sekitar/ lingkungan	Alam sekitar	Merawat dan menjaga tanaman agar tetap tumbuh
Tidak melakukan perusakan alam sekitar			30

		Hewan	Mengasihi hewan yang sedang kelaparan	23
			Menghormati sesama makhluk Allah	24
		Lingkungan sekitar	Memanfaatkan air secara bijak	25
			Tidak melakukan pemborosan energi	26
			Menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya	29
		Benda milik pribadi	Menjaga kebersihan dan kesucian diri	27
			Memelihara keindahan benda milik pribadi	28

Lampiran VI

**ANGKET PENELITIAN TENTANG
STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWI YANG BERJILBAB DI
SEKOLAH UMUM DAN DI SEKOLAH ISLAM
Studi Antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan
Tahun Pelajaran 2014/2015**

1. Isilah data diri kalian dengan jelas dan lengkap
2. Jawablah angket ini sejujur-jujurnya berdasarkan fakta, tanpa meminta pertimbangan dari teman-teman kalian
3. Pilihlah jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda silang (**X**)
4. Jika ada suatu poin angket yang tidak kalian pahami, **JANGAN SEGAN-SEGAN UNTUK BERTANYA MAKSUDNYA** kepada petugas pembawa angket.
5. Jawaban kalian terjaga dan kami rahasiakan.
6. Jawaban kalian dijamin tidak akan berdampak apapun, sedikitpun, pada kalian
7. Periksa kembali jawaban kalian sebelum dikumpulkan
8. Terima kasih, semoga Allah memberikan rahmatnya atas kejujuran kalian

Amry Muhammad
Peneliti

DATA DIRI RESPONDEN

Nama Lengkap : _____

Umur : _____

Kelas : _____

Alamat Tinggal : _____

Cita-cita : _____

Asal SMP : **Tsanawiyah / Pesantren / Umum ***

Memakai Jilbab sejak : **TK / SD / SMP / SMA ***

Memakai Jilbab sudah : **1 tahun / 2 tahun / 3 tahun */ ... tahun**

* Lingkari yang sesuai

Indikator Akhlak kepada Allah

1. Saya merasa Allah selalu memperhatikan gerak-gerik saya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Ketika mendapat masalah, saya shalat dan mengadu (berdoa minta pertolongan) kepada Allah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Ketika mendapat rezeki saya mengucapkan bacaan hamdalah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Ketika ke pantai, ke puncak gunung, atau ketika melihat pemandangan indah, hati saya tersentuh, kagum dengan kebesaran Allah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya melaksanakan shalat 5 waktu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saya mengajak orang lain (teman, adik, dsb.) untuk shalat
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Saya mengajak orang lain (teman, adik, dsb.) berpuasa pada bulan Ramadhan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

8. Saya berdoa kepada Allah sebelum dan sesudah melakukan semua kegiatan saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Saya mengangkat kedua tangan saya (kurang lebih setinggi pundak) ketika berdoa
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Saya ragu-ragu akan doa saya tidak terkabul
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Indikator Akhlak kepada Sesama Manusia

11. Saya melakukan apa yang disuruh orang tua saya, meskipun harus meninggalkan pekerjaan yang saat itu sedang saya kerjakan
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Saya berkata lemah lembut terhadap orang tua saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Saya memperhatikan pelajaran yang diajarkan guru dengan serius
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Ketika menjawab soal-soal ujian saya tidak percaya diri, saya menyontek
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

15. Saya menjawab soal-soal ujian dengan kemampuan saya sendiri, tidak menyontek
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Saya menjenguk teman saya yang sakit
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Saya menepati janji saya kepada teman saya kalau berjanji
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Saya memanggil nama teman saya dengan sebutan yang buruk
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Saya memaafkan orang yang sudah menyakiti saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Ketika orang lain meminta pertolongan, saya memberikan pertolongan semampu saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Indikator Akhlak kepada makhluk lain/ alam sekitar/ lingkungan

21. Saya merawat dan menyirami tanaman yang ada di sekitar saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

22. Saya menjaga kehidupan tanaman (misalnya dengan tidak memetik daunnya, mematahkan batangnya, atau mencabut akar-akarnya)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Saya memberi makan/ minum binatang di sekitar saya (kucing, ayam, dsb.)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Saya tidak mengganggu hewan yang tidak bersalah (semut, kupu-kupu, dsb.)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Saya memutar keran air tidak sampai penuh ketika berwudhu
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
26. Saya membiarkan lampu terus menyala di siang hari
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
27. Saya mencuci baju-baju saya kalau sudah kotor
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
28. Saya memberikan sampul dan memberi nama pada buku tulis saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

29. Saya menjaga meja dan/ atau tembok di sekitar saya tetap bersih
(tidak suka mencoret-coret yang bukan pada tempatnya)

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

30. Saya tidak membuang sampah pada tempat sampah

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Lampiran VII

**DAFTAR RESPONDEN
SMA NEGERI 2 PEKALONGAN
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

No	Nama	Umur	Asal SMP	Awal Memakai Jilbab
1.	Made Shania Puspa Ayulaxmi	17	SMP	TK
2.	Arum Sulfi Alilik	16	SMP	TK
3.	Dina Edini	17	SMP	SMP
4.	Rizka Nurul Hidayah	16	SMP	SD
5.	Rara Ayu Puspita	17	MTS	TK
6.	Hanum Salsabillaila Syafira Y.	17	Pesantren	TK
7.	Fitri Amalia	16	MTS	TK
8.	Putri Sekar Langit	16	SMP	TK
9.	Dahlia Fitriyanti	16	MTS	SD
10.	Nur Ana Noviyanti	16	MTS	TK
11.	Ainun Hapsari	17	SMP	SD
12.	Safina Nur Fitriani	16	SMP	SD
13.	Kris Febriana Arsanti	17	SMP	SD
14.	Ameliai Damayanti	16	SMP	TK
15.	Rr. Sufiera Elfina	17	MTS	SD
16.	Anita Sari	16	SMP	SD
17.	Siska Andreani	16	SMP	SMP

18.	Wahyu Yustisia	16	SMP	TK
19.	Afif Irna A.	17	SMP	SMP
20.	Tesa Lestari	17	SMP	SMP
21.	Gita Winanda Putri	17	SMP	SMA
22.	Fika Nimatul Ulya	16	MTS	SMP
23.	Wulan Rizki Trisna A.	17	SMP	SD
24.	Pratiwi Rizky Yuliyanti	17	SMP	SMP
25.	Dian Hardiyanti	17	SMP	SD
26.	Savira Risma Banita	17	SMP	TK
27.	Rizqi Nur Aidah	17	SMP	TK
28.	Amelia Eka S.	17	SMP	SMP
29.	Rizqy Amelia Damayanti	16	SMP	SD
30.	Nety Afrilia	17	SMP	SMA
31.	Chyntia Kusuma N.	16	SMP	SD
32.	Nabilla Widodo	17	SMP	SD
33.	Zulfina Alfalah	16	SMP	SD
34.	Afiyana	16	SMP	SMP
35.	Ninda Baitunnisa	17	SMP	SD

DAFTAR RESPONDEN
MAN 2 PEKALONGAN
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

No	Nama	Umur	Asal SMP	Awal Memakai Jilbab
1.	Ismiyatin Mawadah	17	Pesantren	SMP
2.	Oktaviani Mardiana	18	SMP	SMP
3.	Nur Aisyah	15	MTS	SD
4.	Sofiyatul Malekhah	18	MTS	SD
5.	Nilatu Bidari	17	MTS	SD
6.	Natashia Amalia Yusuf	16	SMP	SD
7.	Ade Rizki Amelia	17	SMP	SMA
8.	Tri Krisyani	16	SMP	TK
9.	Siti Ayu Aminah	16	SMP	SD
10.	Evie Dwi Anggraeni	17	SMP	SD
11.	Endang Safitri	17	SMP	SD
12.	Ainaya Fatihah Sari	16	Pesantren	SMP
13.	Robi Adawiyah	16	MTS	TK
14.	Okki Rizkita	16	MTS	TK
15.	Suma Khoeroh	16	MTS	SD
16.	Nur Diana	16	SMP	SMP
17.	Natasha Ayu Vianora	17	SMP	SMP

18.	Aisah Fitriani	17	MTS	SD
19.	Catya Laksita	16	SMP	SMP
20.	Itsnaini Husna U.	17	MTS	SD
21.	Nur Aini	17	SMP	SMP
22.	Mutia Fitri	17	SMP	SMA
23.	Nur Hidayah	17	MTS	SMP
24.	Tisin Kholisnah	16	SMP	SD
25.	Lailatul Muharromah	17	SMP	SD
26.	Maya Risqiana Agustin	16	SMP	SD
27.	Fifi Lifiani	16	SMP	SMP
28.	Dewi Rukoyah	17	MTS	SD
29.	Evilia Maghfiroh	17	SMP	SMP
30.	Eka Santi	16	SMP	SMA
31.	Vira Septi Salimah	16	SMP	SMP
32.	Faizah Liyana	17	MTS	SD
33.	Ika Maulida	17	SMP	SD
34.	Naila Labibah	17	MTS	SD
35.	Nazihatun Nida Raharjo	17	MTS	SD

Lampiran VIII

**HASIL TABULASI ANGKET
RESPONDEN SMA NEGERI 2 PEKALONGAN
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

No	Nama Responden	Item Pernyataan																												Jumlah			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	
1	MADE SHANIA PUSPA AYULAXMI	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	1	99	
2	ARUM SULFI ALILIK	4	3	3	3	4	4	2	2	1	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	91		
3	DINA EDINI	4	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	80		
4	RIZKA NURUL HIDAYAH	4	2	4	4	2	3	4	2	2	3	2	4	2	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	86	
5	RARA AYU PUSPITA DEWI	4	3	3	3	4	2	2	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	4	1	2	2	3	80	
6	HANUM SALSABILLAILA SYAFIRA Y	2	2	4	4	2	1	2	2	4	1	2	2	1	1	3	2	3	4	4	1	4	1	4	4	3	3	2	4	1	3	74	
7	FITRI AMALIA	2	2	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	1	1	2	4	3	4	1	4	1	3	76	
8	PUTRI SEKAR LANGIT	4	2	4	4	2	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	91	
9	DAHLIA FITRIYANTI	4	2	4	4	3	2	4	4	1	4	2	4	2	3	3	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	4	1	3	2	1	89	
10	NUR ANA NOVIYANTI	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	1	3	4	3	91		
11	AINUN HAPSARI	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	98	
12	SAFINA NUR FITRIANI	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	3	4	1	3	1	2	3	2	91
13	KRIS FEBRIANA ARSANTI	4	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	95	
14	AMELIA DAMAYANTI	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	2	4	1	104		
15	Rr. SUFIERA ELFINA	4	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	91	
16	ANITA SARI	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	78	
17	SISKA ANDREANI	4	4	4	4	2	4	2	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	2	3	100		
18	WAHYU YUSTISIA	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	79		
19	AFIF IRNA A	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	2	2	1	92		
20	TESA LESTARI	2	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	96		
21	GITA WINANDA PUTRI	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	80	
22	FIKA NIMATUL ULYA	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	84
23	WULAN RIZKI TRISNA ARIYANI	4	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	2	2	4	3	4	95	
24	PRATIWI RIZKY YULIYANTI	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	2	1	2	2	4	2	2	4	4	91		
25	DIAN HARDIYANTI	4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	4	4	84		
26	SAWIRA RISMA BANITA	4	2	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2	2	3	1	4	3	3	3	86		
27	RIZQI NUR AIDAH	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	1	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	88	
28	AMELIA EKA S.	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	2	4	4	3	3	86		
29	RIZQY AMELIA DAMAYANTI	4	3	4	2	3	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	87	
30	NETY AFRILIA	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	1	1	4	4	93	
31	CHYNTIA KUSUMA N	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	95	
32	NABILLA WIDODO	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	84		
33	ZULFINA ALFALAH	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	89	
34	AFIYANA	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	89	
35	NINDA BAITUNNISA	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	85

**HASIL TABULASI ANGKET
RESPONDEN MAN 2 PEKALONGAN
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

No	Nama Responden	Item Pernyataan																												Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30
1	ISMİYATIN MAWADAH	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	94
2	OKTAVIANI MARDIANA	4	2	4	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	2	1	2	2	1	4	4	4	1	82	
3	NUR AISYAH	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	2	1	2	3	3	3	3	78	
4	SOFYATUL MALEKHAH	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	1	2	4	3	4	4	4	4	2	3	1	1	1	4	2	1	4	86	
5	NILATU BIDARI	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	88
6	NATASHA AMALIA YUSUF	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	4	2	85	
7	ADE RIZKI AMELIA	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2	2	3	73	
8	TRI KRISYANI	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	4	2	1	3	77
9	SITI AYU AMINAH	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	1	1	4	2	4	2	3	2	2	77	
10	EVIE DWI ANGGRAENI	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	4	4	3	2	1	1	1	4	4	4	2	4	86	
11	JENDANG SAFITRI	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	1	2	2	2	4	2	2	3	87		
12	AINAYA FATHAH SARI	4	4	4	0	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	2	4	86		
13	ROBI ADAWIYAH	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	3	88	
14	OKKI RIZKITA	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	86		
15	SUMA KHOEROH	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	86		
16	NUR DIANA	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	2	4	4	3	97		
17	NATASHA AYU VIANORA	4	4	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	96		
18	AISAH FITRIANI	4	2	4	4	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	1	84	
19	CATYA LAKSITA	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	2	2	4	4	1	4	2	2	3	85	
20	ITSNAINI HUSNA U	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	3	88	
21	NUR AINI	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	1	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	94	
22	MUTIA FITRI	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	90	
23	NUR HIDAYAH	4	2	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	1	2	2	3	2	4	4	2	4	3	86	
24	TISIN KHOLISNAH	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	2	3	3	97		
25	LAILATUL MUHARROMAH	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	94		
26	MAYA RISQIANA AGUSTIN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	1	3	3	2	3	94	
27	FIFI LIFIANI	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	91	
28	DEWI RUKOYAH	4	3	4	3	4	2	2	3	2	1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	91	
29	EVILIA MAGHIROH	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	1	3	2	4	3	1	4	3	4	2	4	4	97	
30	EKA SANITI	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	94		
31	VIRA SEPTI SALIMAH	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	2	2	4	91	
32	FAIZAH LIYANA	2	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	4	2	4	81	
33	IKA MAULIDA	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	92		
34	NAILA LABIBAH	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	4	3	84	
35	NAZHATUN NIDA RAHARIO	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	90	

Lampiran IX

UJI NORMALITAS DATA MENGGUNAKAN SPSS

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai SMA Negeri 2 Pekalongan	.096	35	.200*	.986	35	.925
MAN 2 Pekalongan	.100	35	.200*	.957	35	.181

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output Tests of Normality, diperoleh nilai signifikansi untuk SMA Negeri 2 Pekalongan sebesar 0,925, sedangkan nilai signifikansi untuk MAN 2 Pekalongan sebesar 0,181. Karena nilai signifikansi SMA Negeri 2 Pekalongan dan MAN 2 Pekalongan lebih besar $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tentang akhlak siswi yang berjilbab berdistribusi normal.

Lampiran X

UJI HOMOGENITAS DATA MENGGUNAKAN SPSS

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	.756	1	68	.388
Based on Median	.665	1	68	.418
Based on Median and with adjusted df	.665	1	66.361	.418
Based on trimmed mean	.745	1	68	.391

Berdasarkan output Tests of Homogeneity of Variance, diperoleh nilai signifikansi 0,388 lebih besar $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tentang akhlak siswi yang berjilbab di atas homogen.

Lampiran XI

Hasil Uji Laboratorium



**LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Amry Muhammad
NIM : 113111101
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK SISWI YANG BERJILBAB DI SEKOLAH UMUM DAN DI SEKOLAH ISLAM (Studi antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015)

HIPOTESIS:

a. Hipotesis Varians :

Ho : Varians akhlak siswi berjilbab di sekolah umum dan di sekolah islam adalah identik.

Ha : Varians akhlak siswi berjilbab di sekolah umum dan di sekolah islam adalah tidak identik.

b. Hipotesis Rata-rata :

Ho : Rata-rata akhlak siswi berjilbab di sekolah umum dan di sekolah islam adalah identik.

Ha : Rata-rata akhlak siswi berjilbab di sekolah umum dan di sekolah islam adalah tidak identik.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN :

Ho DITERIMA, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho DITOLAK, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Group Statistics

sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
akhlak siswa Umum	35	88.4857	7.08092	1.19689
Islam	35	87.8571	6.09794	1.03074

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
akhlak siswa	.756	.388	.398	68	.692	.62857	1.57955	2.52337	3.78052
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			.398	66.536	.692	.62857	1.57955	2.52463	3.78177

1. Pada kolom *Levenes Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai sig. = 0,388. Karena sig. = 0,399 \geq 0,05, maka Ho DITERIMA, artinya kedua varians akhlak siswi berjilbab di sekolah umum dan di sekolah islam adalah identik.
2. Karena identiknya varians akhlak siswi berjilbab di sekolah umum dan di sekolah islam, maka untuk membandingkan rata-rata antara akhlak siswi berjilbab di sekolah umum dan di sekolah islam dengan menggunakan t-test adalah menggunakan dasar nilai t_hitung pada baris pertama (*Equal variances assumed*), yaitu t_hitung = 0,398.
3. Nilai t_tabel (68;0,05) = 1,995 (*two tails*). Berarti nilai t_hitung = 0,398 < t_tabel = 1,995, hal ini berarti Ho DITERIMA, artinya : Rata-rata akhlak siswi berjilbab di sekolah umum dan di sekolah islam adalah identik (tidak berbeda).



Semarang, 25 Juni 2015
 Kepala Jurusan Pend. Matematika,

Yulia Romadiastri, M.Sc.
 NIP. 19810715 200501 2 008

Lampiran XII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : UIN.06.3/D.1/TL.00./2149/2015

Semarang, 29 April 2015

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Amry Muhammad

NIM : 113111101

Kepada:

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Amry Muhammad

NIM : 113111101

Alamat : Jalan HOS Cokroaminoto 19-7 Kota Pekalongan

Judul skripsi : "Studi Komparasi antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun Pelajaran 2014/2015)"


Pembimbing : 1. H. Mursid, M.Ag

2. Agus Sutiyono, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 4 Mei 2015 sampai dengan tanggal 6 Juni 2015.

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan.
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M. Pd
NIP 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : UIN.06.3/D.1/TL.00./2149/2015

Semarang, 29 April 2015

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Amry Muhammad

NIM : 113111101

Kepada:

Yth. Kepala MA Negeri 2 Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Amry Muhammad

NIM : 113111101

Alamat : Jalan HOS Cokroaminoto 19-7 Kota Pekalongan

Judul skripsi : "Studi Komparasi antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun Pelajaran 2014/2015)"

Pembimbing : 1. H. Mursid, M.Ag


2. Agus Sutiyono, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 4 Mei 2015 sampai dengan tanggal 6 Juni 2015.

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan.
Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M. Pd
NIP 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran XIII



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
(SMA N 2)

Jln. Kusuma Bangsa No. Telp (0285) 42440 Fax (0285) 424401PEKALONGAN
E-mail : smadapekalongan@yahoo.co.id webside : sma2pekalongan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 425

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Pekalongan, menerangkan bahwa :

Nama : AMRY MUHAMMAD
NIM : 113111101
Jurusan/Jurusan. : Pendidikan Agama Islam/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan Penelitian/Observasi untuk Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir dengan judul “ **Studi Komparasi antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan tahun Pelajaran 2014/2015)** “.

Dilaksanakan pada Tanggal 4 Mei 2015 sampai dengan tanggal 6 Juni 2015.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bukti pelengkap penelitian.

Kemudian Kepada yang berkepentingan harap maklum dan kami ucapkan terima kasih.



Pekalongan, 6 Juni 2015
Kepala Sekolah,

Budi Hartati, M.Pd.

1940327 198601 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN

Jl. Jend. Urip Sumoharjo Telp./Fax. (0285) 421059 Pekalongan 51111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Ma.11.61 / PP.00.6 / 457 / 2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AMRY MUHAMMAD
NIM : 1133111101
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
Judul Penelitian / Riset : “Studi Komparasi antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi antara SMA Negeri 2 Pekalongan dengan MAN 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015“.

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan pada hari Senin Tanggal 4 Mei 2015 sampai dengan hari Rabu tanggal 6 Juni 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 6 Juni 2015

a.n. Kepala
Kepala Urusan Tata Usaha


Dra. Yossma Mayo
NIP. 19640203 200604 2006

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Amry Muhammad
- 2. Tempat & Tanggal Lahir : Pekalongan, 8 Agustus 1993
- 3. Alamat Rumah : Jalan HOS Cokroaminoto Gg. 19
No. 7, Kelurahan Kuripan Kidul,
Kota Pekalongan
- HP : 085876161048
- E-mail : family_s@ymail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
 - a. RA. Muslimat NU Masyitoh 01 Kuripan Kidul Kota Pekalongan, Lulus Tahun 1999
 - b. MIS Kuripan Kidul Pekalongan, Lulus Tahun 2005
 - c. SMP Negeri 14 Pekalongan, Lulus Tahun 2008
 - d. SMA Negeri 4 Pekalongan, Lulus Tahun 2011
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, Lulus Tahun 2015

Semarang, Juni 2015

Amry Muhammad

NIM: 113111101